BAB I
KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, cerdas, kreatif, adaptif, serta memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu melalui pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan murid, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta karakteristik lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan kebijakan transformasi pendidikan nasional, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan pentingnya implementasi kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid, menguatkan kompetensi utuh, menanamkan karakter, serta mendorong pembelajaran mendalam (Deep Learning) melalui pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SD Negeri Mekarsari 3 Kecamatan Cimanggis Kota Depok berkewajiban menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Ajaran 2026/2027 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan murid sesuai konteks perkembangan lokal, nasional, maupun global.

Penyusunan Kurikulum SD Negeri Mekarsari 3 mengacu pada landasan hukum :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

   Pasal 31 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta kecerdasan bangsa. Ketentuan ini menjadi dasar konstitusional seluruh kebijakan pendidikan di Indonesia.

2. Perda No. 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah yang diperbarui melalui Pergub No. 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

   Undang-undang ini menjadi payung hukum utama yang mengatur tujuan pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, serta ketentuan tentang kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

   Regulasi ini menetapkan standar minimal pendidikan yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, serta standar lainnya yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

   Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai murid setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, termasuk SD.
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi

   Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dipenuhi murid pada setiap jenjang pendidikan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses

Standar Proses mengatur pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi murid

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022

   Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar murid.

9. Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan

   Standar Pembiayaan mengatur komponen dan besaran biaya pendidikan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

10. Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

    Standar ini mengatur minimal fasilitas yang harus tersedia untuk mendukung proses pembelajaran

11. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan

    Standar Pengelolaan mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan.

12. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 Pasal 7 tentang rincian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Paket A, dan bentuk lain yang sederajat.

    Pasal ini menjabarkan kriteria minimal capaian kemampuan murid ke dalam 8 (delapan) dimensi profil lulusan yang dirumuskan secara terpadu

13. Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru

    Regulasi ini mengatur pelaksanaan tugas guru agar sesuai dengan ketentuan beban kerja profesional meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih murid, tugas tambahan yang relevan

14. SK Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang muatan pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA)

    SK ini menetapkan panduan dan Capaian Pembelajaran (CP) agar siswa

memiliki keterampilan berpikir komputasional serta etika digital

15. Kepdirjend GTK 5/B/HK.03.01/2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial

    Regulasi ini mengatur teknis pelatihan guru dalam bidang koding dan kecerdasan artifisial (AI) untuk meningkatkan kompetensi digital guru, mempersiapkan permbelajaran berbasis teknologi dan mendukung literasi digital *computational thinking* murid

16. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

    Regulasi yang mengubah dan menyempurnakan sebagian ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA sebagai penguatan dan penyesuaian kebijakan implementasi kurikulum yang sudah berlaku.

Penyusunan kurikulum SD Negeri Mekarsari 3 juga dilakukan berdasarkan analisis kondisi nyata sekolah melalui berbagai sumber data dan informasi, meliputi analisis Rapor Pendidikan, hasil observasi pembelajaran, kuesioner kepada warga sekolah, wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan, Focus Group Discussion (FGD) bersama komite sekolah dan orang tua murid, evaluasi program sekolah, analisis lingkungan, serta identifikasi potensi sumber daya dan kemitraan yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan, kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Mekarsari 3 menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada aspek kualitas pembelajaran dan kompetensi pendidik. Guru memiliki komitmen tinggi dalam mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi melalui pelatihan, komunitas belajar, serta implementasi praktik pembelajaran inovatif di kelas.

Pada aspek mutu pembelajaran, proses pembelajaran secara umum telah menunjukkan praktik pembelajaran yang lebih aktif, adanya pengelolaan kelas yang cukup baik, dukungan psikologis yang positif kepada murid, serta upaya guru dalam melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kemampuan literasi dan numerasi

murid masih memerlukan peningkatan berkelanjutan. Penguatan karakter murid terutama pada aspek kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, gotong royong, dan tanggung jawab sosial masih perlu diperkuat melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam belum sepenuhnya optimal di seluruh kelas. Sebagian pembelajaran masih berorientasi pada penyampaian materi, belum sepenuhnya memberi ruang eksplorasi, diskusi aktif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Melalui hasil wawancara, kuesioner, dan Focus Group Discussion bersama guru, murid, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, diperoleh masukan agar sekolah terus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan pendidikan karakter, meningkatkan budaya literasi, memanfaatkan teknologi digital secara positif, serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai perkembangan kebutuhan generasi masa depan.

Sementara itu, hasil dari aspirasi orang tua dan masyarakat mencerminkan harapan besar agar anak-anak tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Warga sekolah dan orang tua menginginkan agar murid memiliki sikap tangguh, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan empati juga menjadi harapan utama yang ingin ditanamkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan kebutuhan zaman, di mana keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kematangan sikap dan karakter yang dimiliki. Oleh karena itu, sekolah dipandang perlu untuk menyeimbangkan antara penguatan akademik dan pengembangan karakter dalam seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis SWOT, kondisi sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Strength (Kekuatan)**

Sekolah memiliki tenaga pendidik profesional, budaya kolaborasi guru yang baik, komitmen peningkatan kompetensi melalui pelatihan, dukungan orang tua dan komite sekolah, serta lingkungan belajar yang cukup kondusif.

2. **Weakness (Kelemahan)**

Implementasi pembelajaran mendalam belum merata, penguatan karakter murid belum optimal, kemampuan literasi dan numerasi masih perlu peningkatan, serta variasi strategi pembelajaran inovatif belum sepenuhnya berkembang di seluruh kelas.

3. **Opportunity (Peluang)**

Kebijakan transformasi pendidikan nasional, dukungan Pemerintah Kota Depok terhadap peningkatan mutu pendidikan, perkembangan teknologi digital, kemitraan dengan masyarakat, komunitas pendidikan, serta dukungan orang tua yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan.

4. **Threat (Tantangan)**

Perubahan perkembangan teknologi yang cepat, pengaruh penggunaan gawai terhadap perilaku anak, perubahan sosial budaya masyarakat perkotaan, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang semakin kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Negeri Mekarsari 3 menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2026/2027 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan yang menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran, mengembangkan kompetensi secara utuh, membangun karakter berdasarkan profil dimensi lulusan, serta menyiapkan murid menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sedangkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2025, capaian indikator mutu sekolah SD Negeri Mekarsari 3 menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik pada beberapa aspek pembelajaran. Namun, masih terdapat indikator yang memerlukan perhatian dan peningkatan melalui program yang terencana, berkelanjutan, serta melibatkan seluruh warga sekolah.

Berikut hasil rapor pendidikan SD Negeri Mekarsari 3 tahun 2025 :

1. Literasi

Diagram 1.1 Hasil Analisis Literasi Rapor Pendidikan Tahun 2025

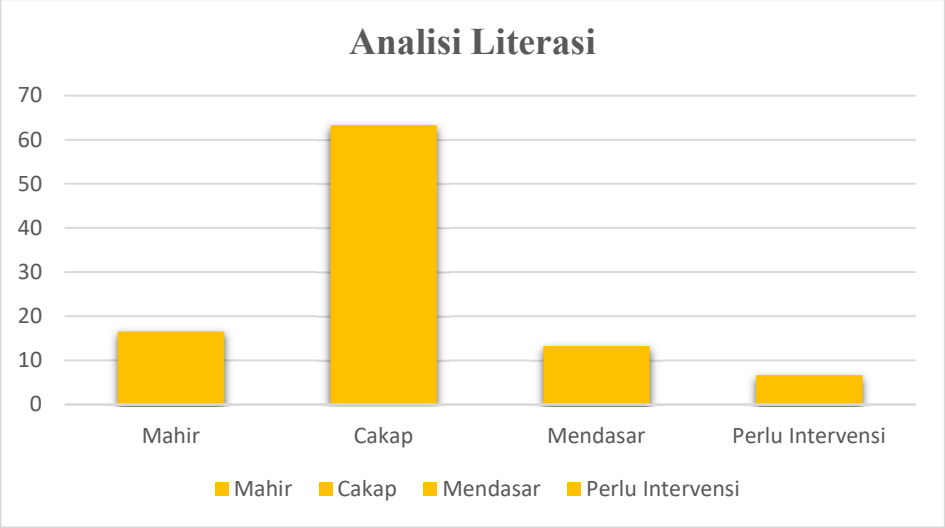

Berdasarkan diagram diatas, hasil analisis terhadap rapor pendidikan, diperoleh data bahwa murid memiliki kemampuan yang beragam dilihat dari segi literasi dan numerasi. Dilihat dari kemampuan literasi, 16,6% termasuk proporsi murid dengan kemampuan mahir, 63,33% dengan kemampuan literasi cakap, dan 13,33% dengan kemampuan literasi dasar serta 6,67% dengan kemampuan perlu intervensi khusus.

2. Numerasi

Diagram 1.2 Hasil Analisis Numerasi Rapor Pendidikan Tahun 2025

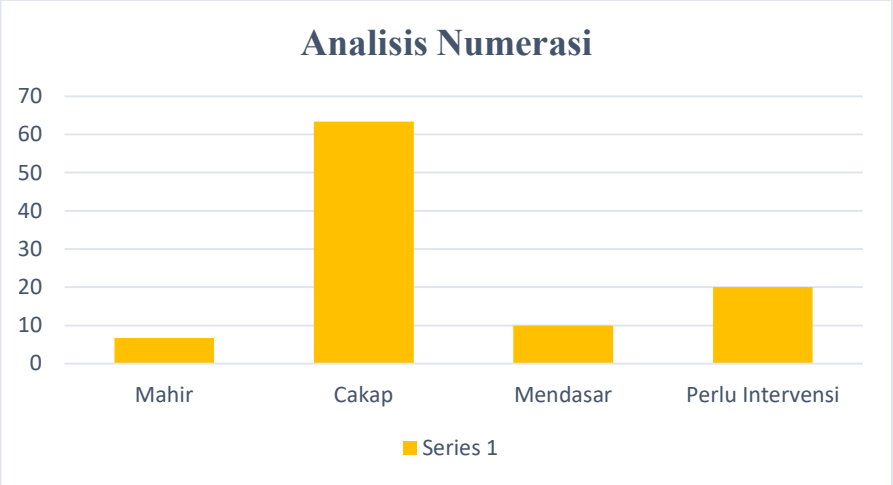

Sedangkan dari kemampuan numerasi, 6,67% murid dengan kemampuan numerasi mahir, 63,33% termasuk proporsi murid dengan kemampuan numerasi cakap, 10% dengan kemampuan numerasi dasar, dan 20% dengan kemampuan numerasi perlu intervensi khusus sebagaimana dapat terlihat pada diagram diatas.

3. Karakter

Diagram 1.3 Hasil Analisis Karakter Rapor Pendidikan Tahun 2025

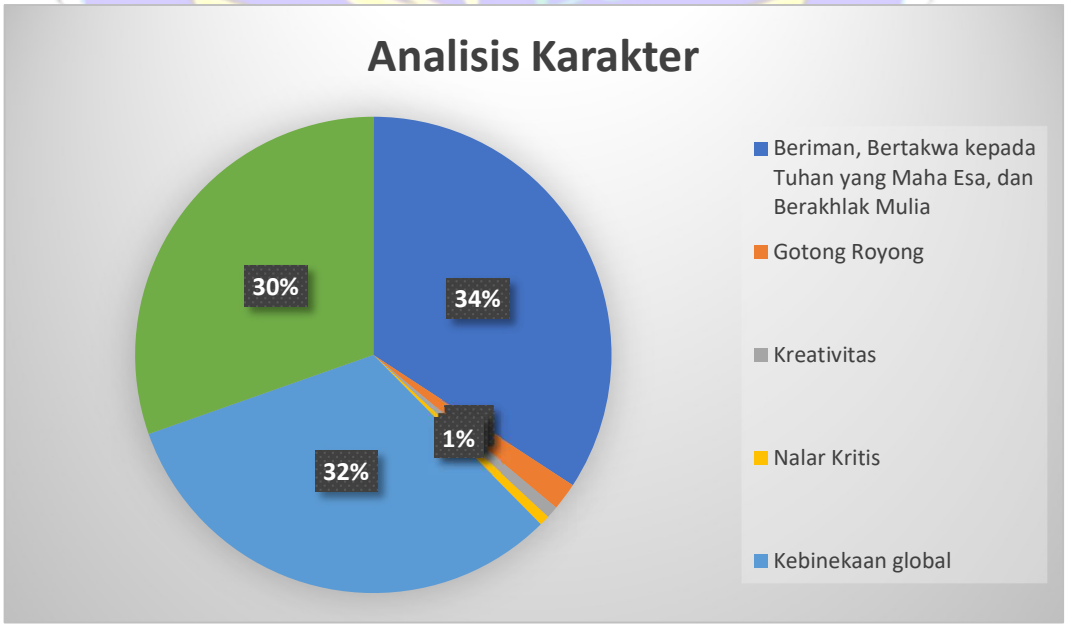

Berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun 2025, Nilai rerata karakter murid berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitias, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter, Komposit nilai karakter murid yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter 58,66%, gotong royong 57,2%, kreativitas 46,25, bernalar kritis 44,38%, Kebinekaan global 54,91%, dan Kemandirian 52,09%.

4. Kualitas Pembelajaran

Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar dengan predikat Baik 58,99, Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.

1. Karakteristik Satuan Pendidikan

Data Umum

Tabel 1.1 Profil SD Negeri Mekarsari 3

Nama Sekolah	SD Negeri Mekarsari 3
NPSN	20228827
NSS	101026601017
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jln Srigunting 2 Komp. Lembah Hijau
Kelurahan	Mekarsari
Kecamatan	Cimanggis
Kota/Kabupaten	Depok
Kode Pos	16452
Email	sdnmekarsari3cmg@gmail.com
Website	www.sdnmekarsari3.sch.id

a) Letak geografis sekolah

SD Negeri Mekarsari 3 terletak di Jalan Srigunting 2 Komplek Lembah Hijau RT 05 RW 14 Kelurahan Mekarsari Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan balai warga, sebelah timur berbatasan dengan komplek perumahan lembah hijau, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan permata puri 4, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan perumahan lembah nirmala 2. Meskipun berbatasan dengan komplek perumahan sebagian besar siswa berasal dari luar daerah komplek. Di dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa pohon rimbun salah satunya pohon beringin yang berdiri kokoh di depan sekolah, di tengah-tengah lingkungan sekolah terdapat kolam yang multifungsi salah satunya untuk penampungan air. Di sekitar sekolah banyak terdapat masjid. Nilai religius tersebut menjadikan motivasi sekolah dalam membuat program keagamaan di satuan pendidikan. Dalam kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan murid dalam pembentukan karakter murid yang mampu menjadi filter dalam memasuki era globalisasi. Terdapat juga asrama dhuafa yang sebagian anaknya bersekolah di SD Negeri Mekarsari 3 selain itu lebih menjadi sarana yang tepat bagi warga sekolah untuk berbagi.

Selain itu di depan sekolah juga terdapat lapangan balai warga yang menjadi sentral dari kegiatan masyarakat sekitar, dimana lapangan tersebut biasa digunakan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan memperingati HUT kemerdekaan Republik Indonesia, tempat bermain, dan juga menjadi tempat ruang terbuka untuk masyarakat sekitar membuka usaha dengan berdagang.

Berikut adalah letak geografis SD Negeri Mekarsari 3 berdasarkan google maps

Gambar 1.1 Maps SD Negeri Mekarsari 3

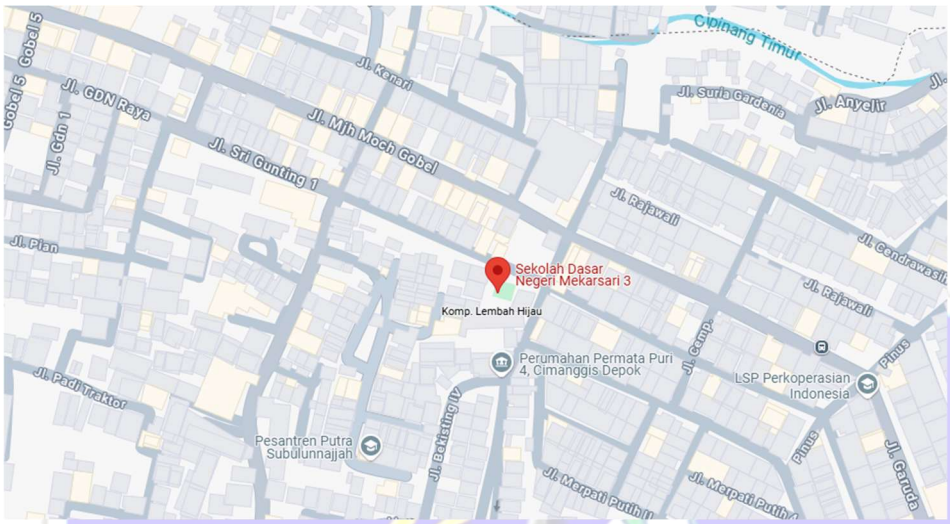

Sumber : https://www.google.com/maps/place/Sekolah+Dasar+Negeri+Mekarsari+3/@-6.3630948,106.8748809,18z/data=!4m6!3m5!1s0x2e69ec8dcf30d0f5:0xed0358525cefa955!8m2!3d-6.3630148!4d106.8745108!16s%2Fg%2F1hm2stt2c?entry=ttu&g_ep=EgoyMDI1MDcwOS4wIKXMDSoASAFQAw%3D%3D

b) Potensi bentang alam yang dominan di sekitar sekolah

SD Negeri Mekarsari 3 adalah satuan pendidikan yang berlokasi di kota Depok yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Terletak di sebelah timur laut Kota Depok serta berbatasan dengan Kota Administratif Jakarta Timur menempatkan sekolah pada lokasi yang cukup strategis. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan ruang kelas, lapangan, ruang perpustakaan, ruang UKS yang memadai, taman serta sanitasi sebagai penyedia sarana air bersih, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan limbah.

c) Karakteristik masyarakat di sekitar sekolah

Masyarakat di sekitar SD Negeri Mekarsari 3 sebagian besar berasal dari berbagai daerah dan suku bangsa, serta agama yang berbeda, hal ini berdampak kepada karakteristik murid.

Masyarakat di sekitar SD Negeri Mekarsari 3 sebagian besar adalah karyawan swasta, wiraswasta dan buruh serta sebagaian kecil Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan perkotaan dan input murid yang mayoritas dari dalam kota, serta kondisi kota yang begitu luas, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan.

2. Karakteristik Murid

Sekolah sebagai pusat pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan perkembangan murid. Setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek kemampuan akademik, minat, bakat, latar belakang sosial, maupun gaya belajar yang memengaruhi proses belajarnya.

Pemahaman terhadap karakteristik murid menjadi dasar penting bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada murid, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara bermakna, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi murid secara optimal. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik murid menjadi bagian penting dalam penyusunan program dan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam pemetaan karakteristik murid adalah jumlah murid pada setiap rombongan belajar (rombel). Jumlah murid dalam setiap rombel menjadi pertimbangan penting karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, interaksi antara guru dan murid, pelaksanaan asesmen, pengelolaan kelas, serta pemberian layanan belajar yang lebih optimal sesuai kebutuhan masing-masing murid.

Pada Tahun Ajaran 2026/2027, sekolah menyelenggarakan pembelajaran dengan pembagian murid ke dalam beberapa rombongan belajar sesuai jenjang kelas. Pengaturan jumlah murid per rombel dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku, ketersediaan ruang belajar, rasio guru, serta prinsip pemerataan layanan pendidikan.

Dengan pengelolaan jumlah murid yang proporsional pada setiap rombongan belajar, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih

kondusif, meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, serta memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif dan berpihak pada kebutuhan belajar setiap murid.

Tabel 1.2 Jumlah murid pada setiap rombongan belajar

NO	KELAS	REGULER		ABK		JUMLAH		TOTAL
		L	P	L	P	L	P	
1	1A	14	18					32
2	1B	17	14					31
3	2A	15	15					30
4	2B	11	17					28
5	2C	15	13					28
5	3A	17	14					31
6	3B	15	15					30
7	3C	14	14					28
8	4A	14	16	1				31
9	4B	15	16					31
10	4C	14	16					30
11	5A	12	16					28
12	5B	15	12					27
13	5C	14	15					29
14	6A	16	15					31
15	6B	15	15					31
16	6C	15	14					29
TOTAL		**248**	**255**	**1**				**505**

Berdasarkan data laporan bulanan per 1 Juli 2026 dari SD Negeri Mekarsari 3, jumlah keseluruhan siswa pada bulan tersebut adalah 505 siswa. Jumlah ini tetap, karena tidak ada siswa yang keluar maupun masuk selama periode laporan. Distribusi siswa tersebar di enam tingkat kelas, dengan jumlah siswa terbanyak berada di kelas 1A sebanyak 32 siswa, sedangkan jumlah siswa paling sedikit berada di kelas 5B sebanyak 27 siswa. Dilihat dari segi usia, sebagian besar siswa berada dalam rentang usia 7 hingga 13 tahun, yakni sebanyak 498 siswa, dengan hanya 7 siswa yang berusia di atas 13 tahun, dan tidak ada siswa yang berusia di bawah 6 tahun.

Tabel 1.3 Jumlah murid pada setiap rombongan belajar menurut Agama

KELAS	SISWA MENURUT AGAMA												
	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha		Konghucu		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1A	14	18											32
1B	14	13	3	1									31
2A	15	15											30
2B	11	16		1									28
2C	15	13											28
3A	17	14											31
3B	15	15											30
3C	14	13		1									28
4A	14	16	1										31
4B	15	16											31
4C	11	14	3	2	1								30
5A	12	16											28
5B	15	12											27
5C	11	14	3						1				29
6A	16	15											31
6B	13	13	2	2									31
6C	14	13	1	1									29
JML	**236**	**246**	**13**	**8**					**1**				**505**

Dari sisi keberagaman, siswa di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang agama dan kewarganegaraan, meskipun mayoritas merupakan pemeluk agama Islam dan warga negara Indonesia. Keberagaman ini menjadi potensi tersendiri untuk menumbuhkan nilai toleransi dan kebhinekaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak terdapat siswa penerima KIP yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil.

3. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh murid, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.

Karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah mencerminkan kondisi sumber daya yang dimiliki, meliputi kualifikasi akademik, kompetensi profesional, pengalaman kerja, tugas dan tanggung jawab, serta peran masing-masing dalam mendukung layanan pendidikan. Pemahaman terhadap kondisi tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengembangan, peningkatan kompetensi, serta pengelolaan sumber daya secara optimal guna menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya memberikan layanan pendidikan yang optimal, sekolah didukung oleh keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam menjalankan seluruh proses pendidikan. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, menjadi faktor penting dalam menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran, pengelolaan administrasi, pembinaan murid, serta pelayanan sekolah secara menyeluruh.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah menggambarkan kapasitas satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan murid dan ketentuan yang berlaku. Data ini menjadi dasar dalam perencanaan program sekolah, pengaturan pembagian tugas, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

Secara umum, pendidik di sekolah terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan agama, guru pendidikan jasmani, serta guru yang mendapat tugas tambahan tertentu. Adapun tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah, pustakawan, operator sekolah, petugas

layanan perpustakaan, serta tenaga pendukung lainnya yang membantu kelancaran operasional sekolah.

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI		GURU MATA PELAJARAN					KEADAAN TATA USAHA		
		GURU KELAS	PAI	PJOK	BHS INGGRIS	JML	TU / OP	PENJAGA	JML
Seharusnya									
Yang ada	**PNS**	3							3
	PPPK	7	1	1					8
	PPPK PW	3	1	1			1	1	7
	Non PNS	1			1			1	3
Kekurangan									
Kelebihan									
Kualifikasi	**<= SMA**							2	2
	D1								
	D2								
	D3								
	S1	13	2	2	1		1		19
	S2	1							1
Sertifikasi	**Sudah**	14	2	2	1				19
	Belum						1	2	3

Tenaga pendidik di SD Negeri Mekarsari 3 secara umum telah memenuhi kualifikasi akademik yang memadai. Seluruh guru telah berpendidikan minimal sarjana (S-1), dan saat ini terdapat satu orang guru yang sedang menempuh pendidikan lanjutan pada jenjang magister (S-2). Hal ini menunjukkan komitmen tenaga pendidik dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme mereka. Para guru juga aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik di tingkat gugus maupun kecamatan, serta terlibat dalam berbagai pelatihan yang mendukung implementasi Kurikulum Nasional.

Selain itu, keterlibatan mereka dalam penguatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi indikator bahwa para pendidik terus berupaya mengembangkan pendekatan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dari sisi integritas, loyalitas, dan kapabilitas, guru-guru di sekolah ini menunjukkan kinerja yang cukup baik. Mereka hadir secara konsisten, aktif dalam kegiatan sekolah, serta menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hubungan antar guru juga terjalin cukup harmonis, didukung oleh budaya kerja yang mengedepankan kebersamaan dan kolaborasi. Namun, berdasarkan pengamatan dan data, sebagian guru terutama di kelas atas masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional. Hal ini berdampak pada terbatasnya ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi hal yang mendesak. Demikian pula, pelatihan literasi dan numerasi kontekstual perlu terus ditingkatkan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun budaya refleksi dan kolaborasi antar guru. Kepala Sekolah aktif mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terbuka. Namun, dalam aspek supervisi akademik berbasis coaching, kepala sekolah masih memerlukan pendampingan lanjutan agar proses pembinaan guru dapat lebih terarah dan berdampak.

Secara kelembagaan, SD Negeri Mekarsari 3 memiliki potensi besar untuk menjadi pusat belajar bagi para guru. Hal ini didukung oleh semangat gotong royong yang kuat, keterbukaan terhadap perubahan, dan komitmen seluruh warga sekolah untuk terus bertumbuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 1.5 Daftar PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

No	Nama Lengkap	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Status	Sertifikasi	Foto
1	Eti Sumiati, S.Pd	Garut 21 Mar 1969	Kepala Sekolah	PNS	Sudah	
2	Pin Ristiyana, S.Pd.	Purworejo 9 Sep 1970	Guru	PPPK PW	Sudah	
3	Siti Romlah, S.Pd.I	Bogor 5 Mar 1979	Guru Mapel	PPPK	Sudah	
4	Wiwi Kartini	Jakarta 4 Sep 1979	Guru Mapel	Honor APBN	Sudah	
5	Sofiyah Ella, S.Pd.	Jakarta 24 Jul 1980	Guru	PPPK	Sudah	
6	Juwita Ginting, S.Pd.	Bogor 1 Jun 1983	Guru	PPPK PW	Sudah	
7	Rostiana Ina Zogara, S. Th.	Tenggaba 24 Agustus 1983	Guru Mapel	Guru Ekskul		
8	Siti Nur Azizah, S.Pd.	Jakarta 28 Aug 1984	Guru	PPPK	Sudah	
9	Rezeki Amelia, S.Pd.	Bogor 14 Aug 1985	Guru	PNS	Sudah	

10	Nurdamayanti, S.Pd.	Jakarta 14 Feb 1986	Guru	PPPK PW	Sudah	
11	Ade Arifah A`ini, S.Pd.	Bogor 25/08/1987	Guru	PNS	Sudah	
12	Uswatun Niswah, S.Pd.I	Kebumen 9 Oct 1987	Guru Mapel	PPPK PW	Sudah	
13	Rizki Alamsah Siregar, S.Pd.	Sipirok 10 Mar 1989	Guru	PPPK	Sudah	
14	Ari Gunawan, S.Pd. M.Ak	Lebak 14 Mar 1989	Guru	PPPK	Sudah	
15	Cecep Rully Nugraha, S.Pd.	Sumedang 17 Apr 1989	Guru Mapel	PPPK	Sudah	
16	Edi Junaedi, S.Pd.	Sumedang 26 Jan 1990	Guru	PPPK	Sudah	
17	Kiki Ristania Rianti, S.Pd.	Bogor 16 May 1990	Guru	Honor APBN	Sudah	
18	Sukmawati Rahayu, S.Pd.	Purwokerto 3 Jan 1991	Guru	PNS	Sudah	

19	Dewi Puspasari, S.Pd.	Depok 16 Feb 1993	Guru	PPPK	Sudah	
20	Hanifah Riani, S.Pd.	Jakarta 15 May 1994	Guru	PPPK	Sudah	
21	Ricky Hartanto, S.Pd.	Cirebon 15 Jun 1996	Guru Mapel	PPPK PW	Sudah	
22	Fachry Firmansyah, S.Pd	Bogor 22 Feb 1991	Operator	PPPK PW		
23	Zaidalanizul	Tiga Tumpuk 10 Oct 1978	Tenaga Kependidikan	PPPK PW		
24	Rokhimin	Kendal 7 Oct 1985	Tenaga Kependidikan	Honor APBD		

4. Karakteristik Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, aman, nyaman, dan berkualitas. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus menunjang berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik di sekolah.

Karakteristik sarana dan prasarana sekolah menggambarkan kondisi fasilitas yang dimiliki satuan pendidikan sebagai pendukung utama layanan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang belajar, ruang penunjang administrasi, fasilitas sanitasi, area bermain, sumber belajar, media

pembelajaran, serta berbagai fasilitas lain yang mendukung perkembangan murid secara optimal.

Jumlah dan kondisi sarana prasarana yang tersedia menjadi indikator kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai standar yang telah ditetapkan. Data ini juga menjadi dasar bagi sekolah dalam merencanakan pemeliharaan, pengembangan fasilitas, serta peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah beserta jumlahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Jumlah Bangunan	16	12	4	-
2.	Jumlah Ruang Kelas	14	12	2	-
3.	Jumlah Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
4.	Jumlah Ruang Guru & TU	1	1	-	-
5.	WC Siswa	6	6	-	-
6.	WC Guru	1	1	-	-
7.	Ruang Kep.Sek	1	1	-	-
8.	Sarana Air Bersih	2	-	-	-
9.	Sarana Listrik	5	-	-	-
10.	Meja Siswa (Double)	90	80	10	-
11.	Bangku (Double)	10	-	10	-
12.	Meja Siswa (Single)	40	40	-	-
13.	Kursi (Single)	100	-	100	-
14.	Lemari	6	-	3	3
15.	Meja Guru	6	-	3	3
16.	Kursi Guru	6	-	4	2
17.	Papan Tulis	6	-	4	2
18.	Kursi Tamu	1	-	4	2

19.	Rak Buku	2	2	-	-
20.	Komputer	14	4	-	10

5. Analisis Konteks Sosial dan Budaya

Mayoritas kultur masyarakat sekitar terdiri dari Suku Sunda, Betawi dan Jawa, bahkan ada yang dari luar pulau jawa seperti suku Batak dan Minang. Dimana budaya/tradisi yang cukup kuat di lingkungan sekolah yaitu tradisi Betawi seperti makanan, kesenian, bahasa, serta agama yang dianut.

Makanan khas yang menjadi ciri khusus seperti dodol Betawi, kue rangi, kue pancong, tape uli, wajik, geplak dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kesenian antara lain seni lenong yaitu pertunjukan teater dengan memadukan musik, tari, dan cerita ini merupakan kesenian khas suku Betawi yang sangat menarik. Selain lenong juga ada ondel-ondel, boneka yang biasa digunakan ketika acara-acara ritual perkawinan, sunatan, dan lainnya.

Bahasa daerah yang terbagi menjadi dua macam, yaitu bahasa formal dan informal. Bahasa formal yang sering digunakan sebagian masyarakat sekitar yaitu bahasa Indonesia, sedangkan bahasa informalnya yaitu Bahasa Sunda dan Bahasa dialek Betawi. Untuk agama yang di anut mayoritas masyarakat di sekitar sekolah adalah agama Islam hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tempat ibadah umat muslim di sekitar sekolah dan sebagian besar siswa pun beragama Islam.

Penanaman dan sosialisasi budi pekerti adalah tugas utama dan pertama seorang guru selain orang tua. Tanpa pengenalan dan pembiasaan setiap anak akan acuh dan tidak memiliki karakter yang diharapkan. Oleh karena itu SD Negeri Mekarsari 3 Kecamatan Cimanggis mempunyai beberapa program pembiasaan yang sudah menjadi budaya setiap harinya untuk terus meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi, pembiasaan tersebut seperti:

1. Sapa, Senyum, Salam, Sopan, dan Santun
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari pada saat apel pagi
5. Upacara bendera setiap Senin pagi

6. Pengenalan Budaya Jawa Barat dilaksanakan di hari Kamis setiap bulan minggu pertama.
7. Literasi (Membaca Juz Amma)
8. Ibadah bersama (Shalat Dhuha) setiap hari Jumat
9. Penerapan Program PHBS
10. Doa bersama sebelum dan setelah kegiatan selesai (bagi guru)

Kegiatan program pembiasaan dilaksanakan berdasarkan rapat dewan guru dengan penyempurnaan KSP sesuai situasi dan kondisi. Peran guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan program. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

JADWAL LITERASI DAN PENERAPAN KARAKTER
SDN MEKARSARI TAHUN AJARAN 2026/2027

Tabel 1.7 Jadwal literasi dan penerapan karakter

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Sambut Siswa	Sambut Siswa	Sambut Siswa	Sambut Siswa	Sambut Siswa
Upacara	Apel Pagi	Apel Pagi	Apel Pagi	Sholat Dhuha bersama
	Hapalan surat pendek	Hapalan surat pendek	Hapalan surat pendek	Pildacil / kultum
	Doa sehari-hari	Nama – nama Malaikat	Asmaul Husna	Pemeriksaan Kesehatan badan
		Nama – nama Rasul	Kamis minggu pertama pengenalan budaya Jawa Barat - Pakaian adat - Kawih - Pupuh	Makan sehat bersama
		Latihan Kepramukaan	Pengenalan Budaya Sunda sederhana	Kesegaran jasmani
				Jumsih

7. Kemitraan

Guna mengembangkan potensi sekolah, SD Negeri Mekarsari 3 menggandeng mitra dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bidang Kesehatan
   a. Puskesmas Kelurahan Mekarsari

      Kemitraan dengan Puskesmas Kelurahan Mekarsari melalui kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), pemeriksaan tumbuh kembang anak, pemberian vaksin, penyuluhan, pemberian obat cacing untuk murid, dan kampanye kesehatan. Kegiatan ini bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, dan murid. Dengan demikian, pendidik, tenaga kependidikan, dan murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

   b. Palang Merah Indonesia

      Kemitraan dengan PMI dalam kegiatan bulan dana PMI. Kegiatan ini akan menumbuhkan rasa empati dan peduli pendidik, tenaga kependidikan, dan murid.

   c. BAZNAS

      Sebagai wadah penyaluran zakat, infaq, dan sedekah bagi warga sekolah. Hal tersebut dapat melatih warga sekolah terutama murid untuk belajar saling berbagi kebaikan.

2. Bidang kewirausahaan
   a. Pendidikan
   1. Transisi PAUD-SD

      Pengenalan lingkungan sekolah PAUD sebagai adaptasi siswa PAUD ke SD. Sehingga guru kelas 1 dan 2 atau fase A dapat memahami kondisi lingkungan dalam adaptasi.

   2. Masjid Jami Al-Muttaqien

      Dalam bentuk kerjasama pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa kelas 4,5, dan 6.

   b. Kantin sekolah

      Sebagai sumber dana di luar Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

sekaligus memberikan pembelajaran kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.

c. MBG (Makan Bergizi Gratis)

Dalam rangka mendukung terwujudnya murid yang sehat, cerdas, dan berkarakter, SD Negeri Mekarsari 3 menjalin kemitraan dengan Program **Makan Bergizi Gratis (MBG)** sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi murid sehingga mampu menunjang tumbuh kembang, kesehatan, konsentrasi belajar, serta peningkatan hasil belajar.

3. Bidang pengembangan kegiatan Kepramukaan.

a. Kwartir Cabang Kota Depok

Kemitraan dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Depok terjalin dalam hal kepesertaan diklat Kemampuan Mahir Dasar (KMD) dan Kemampuan Mahir Lanjut (KML) serta pelaksanaan kegiatan jambore cabang. Kegiatan ini bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang kepramukaan bagi pendidik dan murid.

b. Kwartir Ranting Kecamatan Cimanggis

Kemitraan dengan Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Kecamatan Cimanggis terjalin melalui kegiatan jambore ranting, dan pesta siaga. Kegiatan ini memiliki dampak terhadap penguasaan keterampilan kepramukaan bagi murid. Hal ini akan memberikan manfaat bagi murid dalam pembelajaran keterampilan dan pengetahuan kepramukaan.

Dari hasil analisis karakteristik SD Negeri Mekarsari 3 sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di lingkungan sekitar, dengan potensi wilayah/letak strategis di pinggiran perkotaan yang akan dilakukan diantaranya:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar murid mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mayoritas kultur masyarakat terdiri dari Suku Sunda, Betawi dan Jawa.
5. Sarana pendukung proses pembelajaran yang memadai
6. Merupakan salah satu sekolah di wilayah perkotaan dengan lingkungan yang padat, namun mudah terjangkau.

Selain kekuatan sebagaimana tersebut di atas, SD Negeri Mekarsari 3 juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: sarana pendukung untuk wilayah sekolah yang masih berada di dataran rendah sehingga sering terjadi banjir ketika hujan deras. Gedung sekolah sudah termasuk bangunan tua dengan kondisi yang sudah tidak layak sehingga kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Gedung perpustakaan sudah tidak layak bahkan dikatakan rusak berat. Jumlah ruangan kelas tidak sesuai dengan jumlah rombel sehingga ada rombel yang digabungkan sedangkan jumlah guru sudah memenuhi kebutuhan rombel. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh siswa baik akademik maupun non akademik.

BAB II
VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. VISI

Kurikulum disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. SD Negeri Mekarsari 3 sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu direspon oleh SD Negeri Mekarsari 3, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SD Negeri Mekarsari 3 adalah:

"Terwujudnya Murid Yang Berbudaya, Unggul, Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa"

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

a. Budaya kejujuran, amanah, aktif, dan mandiri melalui pembiasaan.
b. Prestasi akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
c. Prestasi non akademik melalui program pengembangan potensi warga sekolah.
d. Sikap kemandirian dalam merencanakan, melaksanakan dan berkomitmen diri dalam belajar.
e. Taat beribadah melalui pembiasaan kerohanian.

B. MISI

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Mekarsari 3 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mendorong murid yang memiliki budaya kejujuran, literasi, amanah, aktif, dan mandiri melalui pembiasaan. Gunakan kata kerja operasional
2. Menjadikan murid berprestasi di bidang akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
3. Mewujudkan murid yang berprestasi di bidang non akademik melalui ekstrakurikuler.
4. Mewujudkan murid yang memiliki sikap kemandirian dalam merencanakan, melaksanakan dan berkomitmen diri dalam belajar.
5. Mewujudkan murid yang taat beribadah melalui pembiasaan kerohanian.

C. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SD Negeri Mekarsari 3 dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

1. Tujuan jangka pendek (1 tahun kedepan)
   a. Terwujudnya murid yang memiliki budaya kejujuran, literasi, amanah, aktif, dan mandiri melalui pembiasaan.
   b. Terwujudnya murid yang berprestasi di bidang akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
   c. Terwujudnya murid yang berprestasi di bidang non akademik melalui ekstrakurikuler.
   d. Terwujudnya murid yang memiliki sikap kemandirian dalam merencanakan, melaksanakan dan berkomitmen diri dalam belajar.
   e. Terwujudnya murid yang taat beribadah melalui pembiasaan kerohanian.
2. Tujuan jangka Panjang (4 tahun kedepan)

a. Menghasilkan lulusan yang berintegritas, mampu berdiri sendiri, aktif dalam berbagai kegiatan, dan selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab, sehingga memberikan dampak positif bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan.
b. Menghasilkan lulusan yang tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga akan menjadi individu yang berdaya, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh melalui pendekatan PAIKEM.
c. Menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial mereka. Program pengembangan potensi warga sekolah bertujuan untuk menciptakan generasi yang seimbang, berbakat, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan yang meliputi banyak hal.
d. Menghasilkan lulusan yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mereka dengan komitmen penuh, serta siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai.
e. Menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kehidupan spiritual dan keseharian, mampu menjalankan ibadah dengan konsisten, dan berkontribusi positif dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut.

BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Intrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikkan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh murid. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SD Negeri adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Seni (Seni Musik, Suara, dan Menggambar) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris untuk kelas 3 - 6).

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman murid terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di SD Negeri Mekarsari 3 sesuai dengan Peraturan Gubernur No.69 tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Sunda sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Barat yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan.

Pembelajaran bahasa daerah diajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

Disamping itu, kegiatan intrakurikuler juga mencakup penerapan kerangka kerja Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi murid secara utuh.

Pembelajaran Mendalam dirancang untuk mendorong murid agar tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam implementasinya, Dimensi Profil Lulusan pada Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian 8 dimensi profil lulusan yang menjadi tujuan pengembangan murid, yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Kewargaan
3. Penalaran kritis
4. Kreativitas
5. Kolaborasi
6. Kemandirin
7. Kesehatan, dan
8. Komunikasi

Kedelapan dimensi tersebut menjadi landasan dalam merancang pengalaman belajar yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful), sehingga murid diharapkan mampu berkembang secara optimal baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan pada masa depan.

Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusn yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformtif.

Prinsip pembelajaran juga menjadi landasan penting bagi satuan pendidikan yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam adalah berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi murid. Ketiga prinsip pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga merupakan bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Pengalaman Belajar Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memhami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan merupakan proses yang dialami oleh individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan. Dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar ini bukanlah aspek yang perlu dinilai secara khusus, melainkan cara atau jalan yang ditempuh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar

a) Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 1.

Tabel 3.1 Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 1

No	Mata Pelajaran	Banyak JPPer Minggu	Alokasi Intrakurikuler/Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	7 JP	252	36	288
4	Matematika	4 JP	144	36	180
5	Seni dan Budaya : a. Seni Rupa b. Seni Musik c. Seni Tari d. Seni Teater	3 JP	108	36	144
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
	Total Mata Pelajaran Wajib	24	864	216	1.080
7	Muatan Lokal (Bahasa Sunda)	2	72	-	
Total JP Mata Pelajaran Umum + Muatan Lokal		**26**	**936**		**1.152**

b) Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 2

Tabel 3.2 Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 2

No	Mata Pelajaran	Banyak JPPer Minggu	Alokasi Intrakurikuler/ Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	8 JP	288	36	324
4	Matematika	4 JP	144	36	180
5	Seni dan Budaya : e. Seni Rupa f. Seni Musik g. Seni Tari h. Seni Teater	3 JP	108	36	144
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
	Total Mata Pelajaran Wajib	25	936	216	1.152
7	Muatan Lokal (Bahasa Sunda)	2	72	-	
Total JP Mata Pelajaran Umum + Muatan Lokal		**27**	**1.008**		**1.224**

c) Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 3 & 4

Tabel 3.3 Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 3 dan 4

No	Mata Pelajaran	Banyak JPPer Minggu	Alokasi Intrakurikuler/ Tahun	Alokas Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	216	36	252
4	Matematika	5 JP	180	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	180	36	216
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	3 JP	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Bahasa Inggris	2	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib		1.116	252	1.368
	Mata Pelajaran Pilihan				
9	Bahasa dan Sastra Sunda	2	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal		**1.188**	**252**	**1.440**

d). Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 5

Tabel 3.4 Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 5

No	Mata Pelajaran	Banyak JPPer Minggu	Alokasi Intrakurikuler/ Tahun	Alokas Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	216	36	252
4	Matematika	5 JP	180	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	180	36	216
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	3 JP	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Bahasa Inggris	2	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib		1.116	252	1.368
	Mata Pelajaran Pilihan				
9	Koding dan Kecerdasan Artifisial	2	72	-	72
9	Bahasa dan Sastra Sunda	2	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal		**1.260**	**252**	**1.512**

e). Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 6

Tabel 3.5 Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, kelas 6

No	Mata Pelajaran	Banyak JPPer Minggu	Alokasi Intrakurikuler/ Tahun	Alokas Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	96	32	128
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	128	32	160
3	Bahasa Indonesia	6 JP	192	32	224
4	Matematika	5 JP	160	32	192
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	160	32	192
6	Seni (Pilihan minimal 1)Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	3 JP	96	32	128
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	3 JP	96	32	128
8	Bahasa Inggris	2	64	-	64
	Total JP Mata Pelajaran Wajib		992	224	1.216
	Mata Pelajaran Pilihan				
9	Koding dan Kecerdasan Artifisial	2	64	-	64
9	Bahasa dan Sastra Sunda	2	64	-	64
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal		**1.056**	**224**	**1.280**

JADWAL PELAJARAN

SD NEGERI MEKARSARI 3

TAHUN AJARAN 2026-2027

Tabel 3.6 Jadwal pelajaran kelas 1

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30-07.05	*Upacara Bendera*	Bahasa Indonesia	Matematika	Matematika	Kokurikuler
2	07.05-07.40	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Matematika	Matematika	Kokurikuler
3	07.40-08.15	Pend. Pancasila	Bahasa Indonesia	PAI/PAK	Pend. Pancasila	Kokurikuler
4	08.15-08.50	Pend. Pancasila	Bahasa Indonesia	PAI/PAK	Pend. Pancasila	Kokurikuler
5	08.50-09.25	Seni Rupa	PJOK	PAI/PAK	Bahasa Sunda	Kokurikuler
6	09.25-10.00	Seni Rupa	PJOK	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda	Kokurikuler
7	10.00-10.35	Seni Rupa	PJOK	Bahasa Indonesia		

Tabel 3.7 Jadwal Pelajaran kelas 2

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30-07.05	*Upacara Bendera*	Bahasa Indonesia	Matematika	Matematika	Kokurikuler
2	07.05-07.40	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Matematika	Matematika	Kokurikuler
3	07.40-08.15	Pend. Pancasila	Bahasa Indonesia	PAI/PAK	Pend. Pancasila	Kokurikuler
4	08.15-08.50	Pend. Pancasila	Bahasa Indonesia	PAI/PAK	Pend. Pancasila	Kokurikuler
5	08.50-09.25	Seni Rupa	PJOK	PAI/PAK	Bahasa Sunda	Kokurikuler
6	09.25-10.00	Seni Rupa	PJOK	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda	Kokurikuler
7	10.00-10.35	Seni Rupa	PJOK	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	

Tabel 3.8 Jadwal Pelajaran kelas 3

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30 – 07.05	Upacara	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Dhuha/senam
2	07.05 – 07.40	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Seni Rupa	Literasi	Kokurikuler
3	07.40 – 08.15	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Seni Rupa	Seni Rupa	Kokurikuler
4	08.15 – 08.50	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Kokurikuler
5	08.50 – 09.25	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Kokurikuler
6	09.25 – 09.45	**ISTIRAHAT**				
7	09.45 – 10.20	PAI/PAK	Matematika	IPAS	IPAS	Kokurikuler
8	10.20 – 10.55	PAI/PAK	Matematika	IPAS	IPAS	Kokurikuler
9	10.55 – 11.30	PAI/PAK	Matematika	IPAS	PJOK	Kokurikuler
10	11.30 – 12.05	Bahasa Sunda	Bahasa Inggris	Pramuka	PJOK	
11	12.05 – 12.40	**ISTIRAHAT**				
12	12.40 – 13.15	Bahasa Sunda	Bahasa Inggris	Pramuka	PJOK	

Tabel 3.9 Jadwal Pelajaran kelas 4

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30 – 07.05	Upacara	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Dhuha/senam
2	07.05 – 07.40	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Matematika	Literasi	Kokurikuler
3	07.40 – 08.15	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Matematika	IPAS	Kokurikuler
4	08.15 – 08.50	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	IPAS	Kokurikuler
5	08.50 – 09.25	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	IPAS	Kokurikuler
6	09.25 – 09.45	**ISTIRAHAT**				
7	09.45 – 10.20	PJOK	Matematika	IPAS	Seni Rupa	Kokurikuler
8	10.20 – 10.55	PJOK	Matematika	IPAS	Seni Rupa	Kokurikuler
9	10.55 – 11.30	PJOK	Matematika	Seni Rupa	PAI/PAK	Kokurikuler
10	11.30 – 12.05	Bhs. Inggris	Bhs. Sunda	Pramuka	PAI/PAK	
11	12.05 – 12.40	**ISTIRAHAT**				
12	12.40 – 13.15	Bhs. Inggris	Bhs. Sunda	Pramuka	PAI/PAK	

Tabel 3.9 Jadwal Pelajaran kelas 5

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30 – 07.05	Upacara	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Dhuha/senam
2	07.05 – 07.40	Pend. Pancasila	Pend Pancasila	Matematika	Literasi	Kokurikuler
3	07.40 – 08.15	Pend. Pancasila	Pend Pancasila	Matematika	Matematika	Kokurikuler
4	08.15 – 08.50	Bhs. Indonesia	Bhs Indonesia	Matematika	Matematika	Kokurikuler
5	08.50 – 09.25	Bhs. Indonesia	Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Seni Rupa	Kokurikuler
6	09.25 – 09.45	ISTIRAHAT				
7	09.45 – 10.20	PAI/PAK	Bhs. Inggris	Bhs. Indonesia	Seni Rupa	Kokurikuler
8	10.20 – 10.55	PAI/PAK	Bhs. Inggris	Bhs. Sunda	Seni Rupa	Kokurikuler
9	10.55 – 11.30	PAI/PAK	IPAS	Bhs. Sunda	PJOK	Kokurikuler
10	11.30 – 12.05	IPAS	IPAS	Pramuka	PJOK	
11	12.05 – 12.40	ISTIRAHAT				
12	12.40 – 13.15	IPAS	IPAS	Pramuka	PJOK	

Tabel 3.10 Jadwal Pelajaran kelas 6

Jam ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	06.30 – 07.05	Upacara	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Dhuha/senam
2	07.05 – 07.40	Pend Pancasila	Pend Pancasila	IPAS	Pembiasaan	Kokurikuler
3	07.40 – 08.15	PJOK	Pend Pancasila	PAI/PAK	IPAS	Kokurikuler
4	08.15 – 08.50	PJOK	Bhs Inggris	PAI/PAK	IPAS	Kokurikuler
5	08.50 – 09.25	PJOK	Bhs Inggris	PAI/PAK	IPAS	Kokurikuler
6	09.25 – 09.45	ISTIRAHAT				
7	09.45 – 10.20	Pend Pancasila	Bhs Indonesia	IPAS	Bhs Indonesia	Kokurikuler
8	10.20 – 10.55	Matematika	Bhs Indonesia	Bhs Sunda	Bhs Indonesia	Kokurikuler
9	10.55 – 11.30	Matematika	Matematika	Bhs Sunda	Seni Rupa	Kokurikuler
10	11.30 – 12.05	Bhs Indonesia	Matematika	Pramuka	Seni Rupa	
11	12.05 – 12.40	ISTIRAHAT				
12	12.40 – 13.15	Bhs Indonesia	Matematika	Pramuka	Seni Rupa	

2. Pembelajaran koding dan pembelajaran artipisial

Regulasi mengenai muatan pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) tercantum dalam SK Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. SK ini menetapkan panduan dan Capaian Pembelajaran (CP) agar siswa memiliki keterampilan berpikir komputasional serta etika digital. Berdasarkan SK Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 bahwa muatan Koding dan KA secara umum dapat diterapkan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kebijakan pembelajaran Koding dan KA yang akan diambil tentunya mempertimbangkan berbagai aspek, di antaranya aspek teknis. Kebijakan muatan pembelajaran informatika menjadi fondasi pemanfaatan perangkat komputasi secara bijak dan beretika. Sedangkan koding dan Kecerdasan Artifisial menjadi Fondasi berpikir secara logis dan sistematis melalui berpikir komputasional, literasi digital, dan etika. (Kepdirjend GTK 5/B/HK.03.01/2025: Juknis Pelatihan Koding dan KA).

Kebijakan struktur kurikulum Koding dan KA telah menjadi kebutuhan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Di SD Negeri Mekarsari 3 Pelaksanaannya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler, baik sebagai mata pelajaran tersendiri, atau menjadi bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Keputusan ada pembelajaran Koding dan KA tim penyusun Kurikulum SD Negeri Mekarsari 3 sepakat menerapkan kebijakan walaupun pelaksanaan yang bersifat terbuka, tidak wajib atau menjadi pilihan.

Materi dan capaian belajar ini bersifat minimum sehingga SD Negeri Mekarsari 3 dapat meningkatkan atau mengembangkan capaian belajar dalam bentuk tujuan pembelajaran sesuai karakteristik muridnya. Penerapan pembelajaran Koding dan KA dijenjang SD Negeri Mekarsari 3 dapat diuraikan menjadi table/matrik/narasi paragraf.

Berdasarkan teori Piaget, anak normal mencapai puncak kematangan berpikir logis dan sistematis selambatnya pada usia 11 tahun (*fase operasional konkret*) atau setara kelas 5 SD. Pada jenjang SD, pembelajaran Koding dan KA masuk pada penanaman fondasi atau pradasar. Mengingat kelas 5 dan 6

merupakan fase terakhir sebelum masuk ke jenjang SMP di mana nantinya ada mata pelajaran Informatika sebagai mata pelajaran wajib, elemen, materi, dan capaian belajar Koding dan KA harus mendukung pembelajaran di fase berikutnya. Elemen, materi dan capaian belajar di fase C diuraikan bisa menggunakan tabel/matrik/narasi paragraf.

3. Pembelajaran STEM

Pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) di SD Negeri Mekarsari 3 diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, rekayasa, dan matematika dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada murid. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, murid diajak untuk mengamati fenomena, mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, membuat produk sederhana, melakukan pengujian, serta merefleksikan hasil pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek (Project-Based Learning), Problem-Based Learning, maupun pembelajaran inkuiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar aktif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, teknologi digital, alat peraga, serta bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh.

Implementasi STEM di SD Negeri Mekarsari 3 dilakukan secara terintegrasi pada berbagai mata pelajaran dan kegiatan kokurikuler sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang autentik. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan Profil Lulusan yang memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui pembelajaran STEM, sekolah berkomitmen menciptakan budaya belajar yang inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan tantangan abad ke-

21 sehingga murid memiliki bekal kompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan di lingkungan sekitar secara bertanggung jawab.

PROGRAM PEMBELAJARAN STEM

SD NEGERI MEKARSARI 3

Tahun Pelajaran 2026/2027

Tujuan Program:

1. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
2. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui proyek sederhana.
3. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.

Tabel 3.11 Program STEM

Tema STEM	Sub Tema	Mapel	Produk
Pemanfaatan limbah sampah	1. Pengenalan sampah (fase A) 2. Pemilahan jenis sampah plastik yang bernilai ekonomis (Fase B) 3. Pengolahan sampah organik (Fase C)	IPAS, Matematika, Bhs Indonesia	1. Portofolio 2. Laporan laba 3. Pupuk Kompos

B. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendukung, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar murid di luar kegiatan intrakurikuler. Pada jenjang Sekolah Dasar, kegiatan kokurikuler dirancang untuk membantu murid mengembangkan karakter, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan kokurikuler, sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga murid tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri, membangun sikap positif, serta menguatkan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari proses pembentukan profil lulusan secara utuh.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah dilaksanakan sebagai bagian yang terintegrasi dengan program pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi murid. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung penguatan karakter, pengembangan kompetensi, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman nyata dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara terencana sesuai program sekolah, baik dalam bentuk projek, pembiasaan, kegiatan tematik, praktik lapangan, maupun aktivitas lain yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender pendidikan, program semester, serta kebutuhan dan karakteristik murid pada setiap fase pembelajaran.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah diatur secara fleksibel dan terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, yang dapat dilaksanakan secara berkala setiap minggu, pada waktu tertentu sesuai agenda sekolah, atau dalam blok waktu khusus yang telah direncanakan oleh satuan pendidikan. Pengaturan jadwal tersebut bertujuan agar kegiatan kokurikuler berjalan efektif tanpa mengganggu alokasi waktu pembelajaran inti, serta tetap memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik.

Berikut merupakan rancangan kegiatan kokurikuler SD Negeri Mekarsari 3 yang disusun secara terintegrasi dengan mata pelajaran serta mengacu pada pengembangan delapan dimensi profil lulusan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 Pasal 7. Kegiatan kokurikuler ini dirancang sebagai bagian dari pengalaman belajar yang bertujuan memperkuat pemahaman murid terhadap materi pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi, karakter, dan keterampilan secara holistik.

Penjelasan Penting:

1. Kegiatan kokurikuler di atas tidak bersifat insidental, tetapi dapat dijadwalkan rutin (mingguan/bulanan).
2. Kegiatan bisa dilakukan di luar jam pelajaran, tetapi tetap relevan dan mendukung capaian pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.
3. Sekolah dapat membuat jurnal integrasi kegiatan kokurikuler dengan Capaian Pembelajaran (CP) per fase.
4. Kegiatan kokurikuler SD Negeri Mekarsari 3 yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan menguatkan 8 dimensi Standar Kompetensi Lulusan (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025 – Pasal 7). Kegiatan di SD Negeri Mekarsari 3 bisa digunakan sebagai acuan pengembangan program kokurikuler mingguan yang terintegrasi dan memperkuat Profil Lulusan SD Negeri Mekarsari 3 .
5. Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf b memuat:
    a. kompetensi;
    b. muatan pembelajaran; dan
    c. beban belajar.
6. Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat, dan/atau cara lainnya.
7. Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan.
8. Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh Satuan Pendidikan mengacu pada panduan yang ditetapkan oleh pejabat pimpinan tinggi madya yang melaksanakan tugas di bidang Kurikulum.

Pada struktur kurikulum tercantum bahwa alokasi waktu kokurikuler pada muatan lokal ditandai dengan tanda "–". Hal ini bukan berarti muatan lokal tidak dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler, melainkan menunjukkan bahwa kokurikuler tidak mengambil alokasi jam pelajaran muatan lokal. Dengan

demikian, muatan lokal tetap dapat menjadi bagian dari kokurikuler selama dirancang sebagai penguatan nilai, budaya, atau kearifan lokal melalui pendekatan lintas disiplin.

Struktur Kurikulum Kokurikuler

Tabel 3.12 Alokasi waktu kokurikuler kelas 1

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler /Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	252	36	288
4	Matematika	144	36	180
5	Seni dan Budaya : i. Seni Rupa j. Seni Musik k. Seni Tari l. Seni Teater	108	36	144
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	108	36	144
	Total Mata Pelajaran Wajib	864	216	1.080
7	Muatan Lokal (Bahasa Sunda)	72	-	
Total JP Mata Pelajaran Umum + Muatan Lokal		**936**		**1.152**

Tabel 3.12 Alokasi waktu kokurikuler, kelas 2

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler /Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	288	36	324
4	Matematika	144	36	180
5	Seni dan Budaya : m. Seni Rupa n. Seni Musik o. Seni Tari p. Seni Teater	108	36	144
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	108	36	144
	Total Mata Pelajaran Wajib	936	216	1.152
7	Muatan Lokal (Bahasa Sunda)	72	-	
Total JP Mata Pelajaran Umum + Muatan Lokal		**1.008**		**1.224**

Tabel 3.13 Alokasi waktu kokurikuler, kelas 3 & 4

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler /Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	216	36	252
4	Matematika	180	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
6	Seni (Pilihan minimal 1)Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	108	36	144
8	Bahasa Inggris	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368
	Mata Pelajaran Pilihan			
9	Bahasa dan Sastra Sunda	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal	**1.188**	**252**	**1.440**

Tabel 3.14 Alokasi waktu kokurikuler, kelas 5

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler /Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	216	36	252
4	Matematika	180	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
6	Seni (Pilihan minimal 1)Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	108	36	144
8	Bahasa Inggris	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368
	Mata Pelajaran Pilihan			
9	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72
9	Bahasa dan Sastra Sunda	72	-	72
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal	**1.260**	**252**	**1.512**

Tabel 3.15 Alokasi waktu kokurikuler, kelas 6

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler /Tahun	Alokasi Kokurikuler/ Tahun	Total Jp Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	96	32	128
2	Pendidikan Pancasila	128	32	160
3	Bahasa Indonesia	192	32	224
4	Matematika	160	32	192
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160	32	192
6	Seni (Pilihan minimal 1)Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	96	32	128
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	96	32	128
8	Bahasa Inggris	64	-	64
	Total JP Mata Pelajaran Wajib	992	224	1.216
	Mata Pelajaran Pilihan			
9	Koding dan Kecerdasan Artifisial	64	-	64
9	Bahasa dan Sastra Sunda	64	-	64
	Total JP Mata Pelajaran Wajib+Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal	**1.056**	**224**	**1.280**

Kokurikuler juga memiliki peran untuk menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan, yang memungkinkan murid tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam sebagaimana didefinisikan oleh Kemendikdasmen (2025), yaitu pendekatan yang memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan olah pikir,

tetapi juga olah hati, olah rasa, dan olah raga, secara holistik dan terpadu

Kegiatan kokurikuler G7KAIH ini fokus pada pembentukan karakter murid melalui pembangunan pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan terencana. Ketujuh kebiasaan tersebut meliputi: 1) Bangun pagi; 2) Beribadah; 3) Berolahraga; 4) Makan sehat dan bergizi; 5) Gemar belajar; 6) Bermasyarakat, dan 7) Tidur Cepat.

Asesmen merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan kokurikuler. Melalui asesmen, guru dan murid bersama-sama merefleksikan tujuan pembelajaran yang telah dijalani, khususnya berkenaan dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan. Asesmen dari kegiatan kokurikuler dilaporkan dalam kolom tersendiri pada rapor hasil belajar. Bentuk pelaporan secara umum, tidak selalu harus mengacu pada Capaian Pembelajaran dari suatu mata pelajaran. Asesmen dalam kegiatan kokurikuler menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun, membantu murid merefleksikan pembelajarannya, dan memberikan informasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Contoh bentuk asesmen formatif diantaranya jurnal refleksi harian murid, observasi keterlibatan murid, tanya-jawab terbuka, umpan balik teman sebaya, penilaian diri, dan bentuk lainnya, Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan kokurikuler untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen ini mencakup hasil akhir yang dihasilkan murid, baik berupa karya, aksi, maupun presentasi. Contoh bentuk asesmen sumatif dengan teknik penilaian kinerja berupa poster kampanye yang dibuat murid dalam proyek kolaboratif, presentasi akhir proyek kokurikuler, laporan pengamatan atau Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah 35 refleksi tertulis, produk berbasis kebudayaan lokal (dalam bentuk karya seni, video, atau pertunjukan), lembar penilaian kebiasaan (dalam G7KAIH) berdasarkan catatan harian, dan bentuk penilaian lainnya.

Evaluasi kegiatan kokurikuler bertujuan untuk:

a. Mengetahui apakah kegiatan telah mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, dan dampak kegiatan. Evaluasi bukan hanya melihat hasil, tetapi juga proses. Dengan demikian, perlu mengukur proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Di akhir, evaluasi mengukur ketercapaian tujuan dengan mekanisme yang sesuai dengan bentuk kegiatan.

b. Memastikan keterkaitan kegiatan kokurikuler dengan intrakurikuler dan ketercapaian delapan dimensi profil lulusan mengacu pada alur perkembangan kompetensi delapan dimensi profil lulusan.

c. Memberikan umpan balik seperti kekuatan, kelemahan, hambatan selama implementasi. Umpan balik digunakan untuk memodifikasi dan penyempurnaan kegiatan kedepannya. Masing-masing pihak yang terlibat akan memperoleh umpan balik sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga masing-masing dapat memperbaiki dan meningkatkan peran mereka dalam kegiatan ini.

d. Menyediakan data dan bukti otentik bagi kepala satuan pendidikan untuk melanjutkan kegiatan / menghentikan kegiatan / melanjutkan kegiatan dengan perbaikan dan pengembangan. Keluaran dari evaluasi bukan hanya penilaian tentang efektivitas tetapi juga data otentik tentang pelaksanaan kegiatan.

Tindak lanjut merupakan langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan, memperkuat keunggulan, dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Beberapa bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

a. Perbaikan perencanaan kegiatan: menyesuaikan kembali tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Apabila terdapat dimensi yang belum tercapai maka dimensi tersebut dilanjutkan kembali pada kegiatan kokurikuler tahun berikutnya.
b. Peningkatan kompetensi guru: memberikan pelatihan atau workshop kepada guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan.

c. Pengadaan sarana dan prasarana: memenuhi kebutuhan fasilitas penunjang agar kegiatan dapat berjalan optimal.
d. Peningkatan partisipasi murid: melakukan pendekatan kreatif untuk menarik minat murid dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Adapun jadwal pelaksanaan kokurikuler semester ganjil

Tabel 3.16 Program kokurikuler kelas 1, 2, dan 3 semester ganjil

Pekan	Fokus Dimensi	Tema	Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran	Produk/Refleksi Murid
1.	Komunikasi	Mengenal Huruf	Permainan huruf dan suku kata	B. Indonesia	• Lembar membaca suku kata (1,2) • Lembar Membaca
2.	Kreativitas	Membaca Nyaring	Latihan membaca nyaring	B. Indonesia	Video/observasi
3.	Keimanan, Kemandirian	Gemar Membaca	Membaca doa dan cerita pendek	PABP, B. Indonesia	Jurnal membaca
4.	Penalaran Kritis	Memahami Bacaan	Menjawab pertanyaan bacaan	B. Indonesia	LKPD
5.	Kemandirian	Menulis Kata	Menyalin kata/kalimat	B. Indonesia	Hasil tulisan
6.	Kreativitas	Menulis Kalimat	Menyusun kalimat sederhana	B. Indonesia	Paragraf pendek
7.	Komunikasi	Dikte	Menulis dari hasil dikte	B. Indonesia	Nilai dikte
8.	Penalaran Kritis	Berhitung 1	Penjumlahan	Matematika	Lembar kerja
9.	Penalaran Kritis	Berhitung 2	Pengurangan	Matematika	Lembar kerja
10.	Kreativitas	Berhitung 3	Permainan berhitung	Matematika	Skor permainan
11.	Kolaborasi	Calistung Kelompok	Permainan literasi numerasi	B. Indonesia, Matematika	Hasil kelompok
12.	Kemandirian	Asesmen	Tes calistung	B. Indonesia, Matematika	Nilai asesmen
13.	Komunikasi	Presentasi	Membaca hasil tulisan	B. Indonesia	Presentasi

Catatan Teknis:

• Kegiatan dilaksanakan ±15–30 menit setiap pekan.

• Hasil kegiatan dikumpulkan dalam portofolio.

• Guru melakukan penilaian menggunakan lembar observasi atau rubrik sederhana.

Tabel 3.17 Program kokurikuler kelas 4, 5, dan 6 semester ganjil

Pekan	Fokus Dimensi SKL	Tema Kegiatan	Jenis Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran	Produk/Refleksi Murid
1.	Keimanan, Kemandirian	Awali dengan Berdoa	Doa Bersama, menuliskan doa saat awal dan akhir melakukan kegiatan	PABP, Bahasa Indonesia	Jurnal bersyukur dan Doa (Menulis pada Buku atau media kertas)
2.	Komunikasi, Kreativitas	Riset Makanan & Target Pasar	Wawancara teman/ guru tentang makanan pavorit	Bahasa Indonesia, Matematika	Membuat Jurnal makanan dan membuat angket sederhana
3.	Kreativitas	Percobaan Laporan	Membuat Teks Prosedur dari salah satu makanan	Bahasa Indonesia	Jurnal dari Teks Prosedur
4.	Kreativitas, Penalaran Kritis	Pengenalan koding untuk sebuah prosedur	Mengenal algoritma urutan Langkah Langkah membuat makanan yang dituliskan pada minggu sebelumnya	IPAS, Bahasa Indonesia, Matematika Terintegrasi Koding dan AI	Flowchart Tentang Pembuatan Makanan
5.	Kewargaan, Kesehatan	Aku Sehat, makanan ku bergizi	Diskusi Gizi Seimbang, memilih menu yang sehat	IPAS, PJOK, PABP	Membuat Daftar Menu dan Poster makanan
6.	Kolaborasi, Penalaran Kritis	Perencanaan dan Pembagian Tugas	Diskusi Kelompok, modal, harga	Pendidikan Pancasila	Membuat Proposal Sederhana dan

			dan tugas panitia		kepanitian
7.	Kreativitas, Kemandirian	Promosi Produk	Membuat Poster Bazar	Seni Rupa	Poster promosi, nama dan harga
8.	Kolaborasi, Komunikasi	Uji coba dan Simulasi	Praktik memasak/ proses jual beli dikelas	IPAS, Matematika	Video Pelaksanaan Kegiatan
9.	Penalaran Kritis, Kemandirian	Pengetahuan Kemampuan	Diskusi Kelompok tentang laba dan rugi dalam jual beli	Pendidikan Pancasila, Matematika	Membuat Jurnal Laba dan Rugi
10.	Kewargaan	Persiapan Bazar	Diskusi Kelompok tentang Pembagian Tugas	Pendidik kan Pancasila , Bahasa Indonesia	Menulis Tugas dan tanggung jawab panitia
11.	Kewargaan, Penalaran Kritis	Persiapan Akhir Bazar	Latihan melayani, pembeli, menghitung kembalian dan dekorasi stand	Matematika, pendidikan Pancasila	Pelayanan
12.	Kemandirian. Kolaborasi	Pelaksanaan Bazar makanan	Kegiatan Bazar Makanan disekolah, Menjual melayani	Semua mapel	Foto dokumentasi

Catatan Teknis:

- Setiap kegiatan bisa dilakukan ±15–30 menit, terjadwal di awal pekan atau akhir pekan.
- Produk murid dikumpulkan ke dalam folder atau map portofolio semester.
- Guru mencatat capaian setiap murid per kegiatan menggunakan lembar observasi atau rubrik sederhana.

Berikut untuk jadwal pelaksanaan kokurikuler semester genap

Tabel 3.18 Program kokurikuler kelas 1, 2, dan 3 semester genap

Pekan	Fokus Dimensi	Tema	Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran	Produk/Refleksi Murid
1.	Komunikasi	Menulis Rapi	Latihan ejaan dan tanda baca	B. Indonesia	Hasil tulisan
2.	Keimanan, Kemandirian	Membaca Lancar	Membaca kalimat sederhana dengan doa pembuka	PABP, B. Indonesia	Jurnal membaca
3.	Komunikasi	Membaca Paragraf	Membaca paragraf pendek	B. Indonesia	Lembar pemahaman
4.	Penalaran Kritis	Menemukan Ide Pokok	Menjawab isi bacaan	B. Indonesia	LKPD
5.	Kreativitas	Menulis Cerita	Menulis pengalaman sederhana	B. Indonesia	Cerita pendek
6.	Penalaran Kritis	Penjumlahan Lanjutan	Soal cerita	Matematika	Lembar kerja
7.	Penalaran Kritis	Pengurangan Lanjutan	Soal cerita	Matematika	Lembar kerja
8.	Kreativitas	Perkalian Dasar	Permainan numerasi	Matematika	Skor (Kelas 3)
9.	Kemandirian	Pembagian Sederhana	Latihan pembagian	Matematika	Hasil Latihan (Kelas 3)
10.	Kolaborasi	Literasi Numerasi	Permainan kelompok	B. Indonesia, Matematika	Produk kelompok
11.	Komunikasi	Membaca Nyaring	Presentasi bacaan	B. Indonesia	Penilaian
12.	Kemandirian	Asesmen Tengah	Tes calistung	B. Indonesia, Matematika	Nilai

Catatan Teknis:

• Kegiatan ±15–30 menit setiap pekan.

• Produk dikumpulkan dalam portofolio.

• Guru menggunakan lembar observasi atau rubrik sederhana.

Tabel 3.19 Program kokurikuler kelas 4, 5 dan 6 semester genap

Pekan	Fokus Dimensi	Tema	Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran	Produk/Refleksi Murid
1.	Keimanan, Kemandirian	Peduli Lingkungan	Berdoa dan diskusi menjaga kebersihan sekolah	PABP, Bahasa Indonesia	Jurnal komitmen
2.	Penalaran Kritis, Komunikasi	Mengenal Sampah	Identifikasi sampah organik/anorganik	IPAS, Bahasa Indonesia	Hasil pengamatan
3.	Kreativitas	Pemilahan Sampah	Praktik memilah sampah	IPAS	Laporan pemilahan
4.	Kreativitas, Penalaran Kritis	Koding Sederhana	Algoritma pengelolaan sampah	IPAS, Matematika	Flowchart
5.	Kesehatan, Kewargaan	Lingkungan Sehat	Diskusi dampak sampah	IPAS, PJOK	Poster
7.	Kreativitas	Desain Produk	Sketsa karya daur ulang	Seni Rupa	Sketsa
8.	Kreativitas, Kolaborasi	Pembuatan Produk	Membuat kerajinan daur ulang	Seni Rupa, IPAS	Produk
9.	Penalaran Kritis	Menghitung Biaya	Perhitungan biaya produksi	Matematika	Lembar biaya
10.	Komunikasi	Promosi Produk	Membuat poster sampah	Bahasa Indonesia, Seni Rupa	Poster
12.	Kemandirian	Gelar Karya	Pameran hasil	Semua mapel	Dokumentasi
14.	Penalaran Kritis	Refleksi	Evaluasi kegiatan	Matematika, Bahasa Indonesia	Laporan refleksi
15.	Keimanan, Kewargaan	Bersyukur	Refleksi akhir	PABP, IPAS	Portofolio

Catatan Teknis:

- Setiap kegiatan bisa dilakukan ±15–30 menit, terjadwal di awal pekan atau akhir pekan.
- Produk murid dikumpulkan ke dalam folder atau map portofolio semester.
- Guru mencatat capaian setiap murid per kegiatan menggunakan lembar observasi atau rubrik sederhana.

C. Ektrakurikuler dan Program Pembiasaan

Ekstrakurikuler dan program pembiasaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi murid secara utuh, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga karakter, keterampilan, minat, dan bakat. Melalui berbagai kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, murid diberikan ruang untuk belajar, berlatih, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kedua program ini menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, mandiri, kreatif, disiplin, dan mampu mengimplementasikan 8 Dimensi profil Lulusan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Ekstrakurikuler dan Program Pembiasaan, termasuk jenis kegiatan, sasaran peserta, tujuan pengembangan bakat/minat, serta penguatan melalui pendekatan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" untuk murid SD Negeri Mekarsari 3 .

1. Ekstrakurikuler sesuai minat, bakat, dan kebutuhan murid

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
A. Wajib			
1	Pramuka	Rabu	Kelas 1, 2, dan 3 Pukul 07.30 – 08.40 Kelas 4, 5, dan 6 Pukul 12.50 – 14.25
B. Pilihan			
1	Olahraga (Futsal) Pencak Silat Taekwondo	Rabu Senin Selasa	15.00 -17.00 15.00 - 16.30 15.00 - 16.30
2	Hadroh	Senin	15.00 - 16.00

2. Regulasi program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) diatur melalui panduan resmi dan Surat Edaran Bersama dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Program ini bertujuan membentuk

karakter generasi unggul dan sehat yang siap menyongsong Generasi Emas 2045. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) yaitu :

1) **Bangun Pagi** : Membangun kedisiplinan dan produktivitas sejak pagi hari
2) **Beribadah** : Menguatkan nilai religius dan spiritual lewat kebiasaan ibadah sesuai agama
3) **Berolahraga :** Meningkatkan kesehatan fisik dan stamina dengan aktivitas fisik seperti senam
4) **Makan Sehat dan Bergizi** : Mendorong pola makan seimbang untuk mendukung tumbuh kembang optimal
5) **Gemar Belajar :** Menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat dan berpikir kritis
6) **Bermasyarakat** : Melatih kepedulian sosial dan kerjasama lewat interaksi di lingkungan sekitar
7) **Tidur Cepat** : Menjaga kesehatan fisik dan mental dengan istirahat yang cukup dan tepat waktu

Program Pembiasaan Harian dan Mingguan SD Negeri Mekarsari 3 (Sesuai panduan resmi Kemendikdasmen). Format: Pembiasaan ±10–15 menit per hari, Jenjang SD kelas 1-6, Tujuannya Menanamkan karakter, kesehatan, dan budaya belajar

Catatan: Sabtu bisa dilakukan sebagai pembiasaan rumah atau program kegiatan sosial jika sekolah 5 hari. Berikut Format Portofolio dan Evaluasi:

- Buku "Jurnal Kebiasaan Hebatku" per murid
  ↳ Berisi: checklist harian, refleksi mingguan, dan foto dokumentasi
- Lembar Observasi Guru
  ↳ Indikator: partisipasi, perubahan perilaku, konsistensi
- Dukungan orang tua
  ↳ Kolom tanda tangan mingguan & komentar

Tujuan Akhir:

- Menguatkan pembentukan karakter murid secara sistematis dan menyenangkan
- Mendorong sinergi sekolah–rumah

- Menyiapkan murid menjadi “Anak Indonesia Hebat” menjelang Indonesia Emas 2045

Adapun Format Monitoring dan Refleksi Mingguan oleh Wali Kelas berdasarkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Merencanakan format yang diisi mingguan oleh wali kelas berdasarkan observasi perilaku murid dalam kegiatan harian dan kokurikuler.

3. Budaya Sekolah Aman dan Nyaman

Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman merupakan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman secara fisik, nyaman secara psikologis, sehat, inklusif, serta mendukung tumbuh kembang murid secara optimal. Program ini dilaksanakan melalui pembiasaan positif yang melibatkan seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, orang tua, dan masyarakat.

Adapun pelaksanaan program meliputi:

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, dan tertata melalui kegiatan piket kelas, kerja bakti, penghijauan, serta pengelolaan sampah.
2. Menumbuhkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah.
3. Menciptakan suasana belajar yang bebas dari perundungan (bullying), kekerasan, diskriminasi, dan segala bentuk intoleransi melalui edukasi serta pembinaan karakter.
4. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik.
5. Menjamin keamanan lingkungan sekolah melalui pengawasan warga sekolah, pemeriksaan sarana prasarana, serta penerapan prosedur keselamatan di lingkungan sekolah.
6. Menyediakan layanan bimbingan dan konseling serta pendampingan bagi murid yang membutuhkan dukungan sosial maupun emosional.
7. Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam menjaga keamanan serta kenyamanan lingkungan belajar.
8. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan yang memperkuat karakter, seperti doa bersama, literasi pagi, upacara bendera, senam bersama, dan kegiatan sosial.

9. Mengembangkan budaya disiplin melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dengan mengedepankan pendekatan pembinaan dan keteladanan.
10. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan budaya sekolah aman dan nyaman sebagai dasar perbaikan program.

Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk:

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan inklusif.
- Menumbuhkan karakter murid yang disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan saling menghargai.
- Mencegah terjadinya perundungan, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya.
- Meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional seluruh warga sekolah.
- Mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berpihak pada murid.

D. Program Sekolah

Memasuki tahun ajaran baru, dunia pendidikan kembali dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk terus menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan murid. Sekolah sebagai pusat tumbuh kembang generasi masa depan memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kecakapan hidup abad ke-21.

Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, implementasi kurikulum pada tahun ajaran baru menekankan penguatan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu proses belajar yang mendorong murid memahami konsep secara utuh melalui pengalaman belajar yang **berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan**. Pemerintah juga terus mendorong transformasi pendidikan melalui penguatan literasi, numerasi, karakter, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kompetensi masa depan seperti *coding* dan kecerdasan artifisial secara bertahap.

Sebagai respons terhadap perubahan tersebut, sekolah perlu menyusun program kerja yang terarah, adaptif, dan inovatif agar seluruh warga sekolah mampu bergerak bersama menuju peningkatan kualitas layanan pendidikan. Program-program yang dilaksanakan bukan sekadar agenda rutin tahunan, melainkan menjadi langkah strategis untuk membangun budaya belajar yang aktif, kolaboratif, inklusif, dan berpusat pada murid.

Melalui semangat pembaruan di tahun ajaran baru ini, sekolah berkomitmen menghadirkan berbagai program unggulan yang mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, inspiratif, dan berdampak nyata bagi perkembangan murid. Dengan kerja sama seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan setiap program yang dirancang mampu menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas menuju generasi Indonesia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

1. Program Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh murid. Program ini bertujuan memastikan setiap anak memperoleh haknya untuk belajar, berkembang, berpartisipasi, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, perundungan, maupun perlakuan yang dapat menghambat tumbuh kembangnya.

Dalam pelaksanaannya, program Sekolah Ramah Anak menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang menghargai setiap individu, menanamkan nilai karakter positif, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Beberapa implementasi program Sekolah Ramah Anak di SD Mekarsari 3 di antaranya meliputi:

a. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan nyaman.
b. Menerapkan pembelajaran yang menghargai hak dan potensi setiap anak.

c. Mencegah segala bentuk bullying, kekerasan fisik maupun verbal di lingkungan sekolah.
d. Menanamkan budaya disiplin positif, empati, dan saling menghormati.
e. Menyediakan ruang partisipasi bagi murid dalam kegiatan sekolah.
f. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Melalui Program Sekolah Ramah Anak, sekolah berkomitmen menghadirkan ekosistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga memastikan setiap anak merasa aman, bahagia, dihargai, dan mampu berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

2. Program Sekolah Sehat

Program Sekolah Sehat merupakan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, aman, dan mendukung tumbuh kembang murid secara optimal. Program ini bertujuan membangun kebiasaan hidup sehat sebagai budaya sekolah sehingga seluruh warga sekolah memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan diri maupun lingkungan secara berkelanjutan.

Program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental, kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kesehatan bersama. Sekolah menjadi tempat yang mendukung murid untuk belajar sekaligus membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Implementasi Program Sekolah Sehat di SD Mekarsari 3 dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

a. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan penggunaan sanitasi yang baik.
b. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin kebersihan bersama.

c. Melaksanakan kegiatan olahraga atau senam secara terjadwal untuk menjaga kebugaran murid.
d. Mengoptimalkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai pusat edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.
e. Memberikan edukasi tentang gizi seimbang, pentingnya konsumsi makanan sehat, dan kebiasaan hidup aktif.
f. Menjaga kesehatan mental murid dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan.
g. Menjalin kerja sama dengan orang tua serta fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi.

Melalui Program Sekolah Sehat, sekolah diharapkan mampu membentuk generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial, sehingga murid dapat belajar dengan optimal dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, serta memiliki kesadaran hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program Sekolah Adiwiyata

Adiwiyata adalah program nasional yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui program ini, sekolah didorong untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, sehingga terbentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.Kegiatan yang dilakukan seperti menanam pohon, memelihara tanaman, peduli sampah dengan memilah sampah serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Program Sekolah Adiwiyata merupakan program sekolah yang bertujuan membentuk lingkungan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mendorong seluruh warga sekolah untuk memiliki kesadaran, pengetahuan, serta tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Melalui Program Adiwiyata, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter murid agar

memiliki sikap peduli terhadap alam, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup yang ramah lingkungan. Program ini menanamkan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan sejak usia dini sehingga murid tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan bumi.

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Mekarsari 3 dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara rutin dan terjadwal.
b. Melaksanakan kegiatan penghijauan melalui penanaman dan perawatan tanaman di lingkungan sekolah.
c. Membiasakan pengelolaan sampah dengan prinsip memilah, mengurangi, dan mendaur ulang.
d. Menghemat penggunaan air dan listrik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sumber daya alam.
e. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran.
f. Membentuk kebiasaan warga sekolah untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan.
g. Mengembangkan kegiatan kreatif berbasis daur ulang dan pemanfaatan barang bekas.
h. Program ini sejalan dengan gerakan Adiwiyata yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia bersama dunia pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berkelanjutan.

Melalui Program Sekolah Adiwiyata, diharapkan tercipta budaya sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan mampu menumbuhkan generasi yang memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

4. Program Literasi Sekolah

Program Literasi Sekolah merupakan upaya sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, berpikir kritis, serta kemampuan

memahami informasi pada seluruh murid. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi sebagai fondasi penting dalam proses belajar sekaligus membentuk murid yang gemar belajar, kreatif, komunikatif, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan di era modern.

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, sekolah membangun kebiasaan belajar yang aktif sehingga murid mampu berkembang secara optimal baik secara akademik maupun karakter.

Jenis-Jenis Program Literasi Sekolah di SD Negeri Mekarsari 3 .

a. Literasi Membaca

   Membiasakan murid membaca buku nonpelajaran maupun bahan bacaan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, dan menumbuhkan minat baca. Contohnya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

b. Literasi Menulis

   Mengembangkan kemampuan murid dalam menuangkan gagasan melalui tulisan seperti membuat cerita pendek, puisi, ringkasan bacaan, jurnal harian, atau majalah dinding sekolah.

c. Literasi Numerasi

   Membantu murid memahami angka, data, pola, serta kemampuan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas berhitung, pemecahan masalah, dan permainan edukatif.

d. Literasi Digital

   Membekali murid dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, termasuk keterampilan mencari informasi, menggunakan media digital, dan memahami etika bermedia.

e. Literasi Sains

Mengembangkan kemampuan memahami fenomena alam melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, dan pembelajaran berbasis rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Menanamkan pemahaman tentang budaya bangsa, nilai kebhinekaan, toleransi, tanggung jawab sosial, serta kesadaran sebagai warga negara yang baik.

g. Literasi Finansial

Mengenalkan murid pada konsep pengelolaan uang, kebiasaan menabung, hidup hemat, serta memahami nilai tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya ekonomi.

h. Melalui Program Literasi Sekolah, diharapkan tercipta budaya belajar yang aktif dan berkelanjutan sehingga murid tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Program ini juga sejalan dengan gerakan Gerakan Literasi Sekolah yang mendorong penguatan kompetensi dasar murid di berbagai bidang.

Tujuan sekolah melaksanakan program literasi sekolah adalah membudayakan minat baca, tulis, dan literasi digital anak sejak dini.Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai

5. Program Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (PPI)

Program Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (PPI) merupakan program sekolah yang memberikan kesempatan kepada seluruh murid, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara, adil, dan berkualitas dalam lingkungan belajar yang sama. Program ini bertujuan memastikan setiap anak mendapatkan hak pendidikan tanpa diskriminasi, sesuai dengan potensi, kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan masing-masing.

Pendidikan inklusi menekankan bahwa sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menerima keberagaman, menghargai perbedaan, serta memberikan dukungan agar seluruh murid dapat

berkembang secara optimal baik secara akademik, sosial, emosional, maupun karakter. Sekolah menjadi ruang bersama yang menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar murid.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 adalah regulasi yang mengatur sistem pendidikan inklusif dan memastikan murid dengan kelainan (berkebutuhan khusus) serta anak berpotensi kecerdasan atau bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan bermutu bersama siswa lainnya tanpa diskriminasi.

SD Negeri Mekarsari 3 belum termasuk sekolah inklusif, namun SD Negeri Mekarsari 3 tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima murid dengan berbagai latara belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut SD Negeri Mekarsari 3 merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi murid berkebutuhan khusus dengan kategori rendah

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing murid, baik akademik maupun non akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana murid dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri.

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersoaialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program inipun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan murid

Jenis Kegiatan Program Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (PPI) di SD Negeri Mekarsari 3 .

a. Identifikasi dan Asesmen Murid

   Sekolah melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan belajar murid, khususnya anak berkebutuhan khusus, untuk mengetahui layanan pendidikan yang diperlukan.

b. Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI/Individual Learning Plan)

   Guru menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik murid agar setiap anak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

c. Adaptasi Kurikulum dan Pembelajaran

   Materi, metode, media, dan penilaian disesuaikan agar dapat diakses oleh seluruh murid sesuai kebutuhan belajarnya.

d. Pendampingan Murid Berkebutuhan Khusus

   Sekolah menyediakan pendampingan melalui guru kelas, guru pendamping khusus, atau tenaga pendukung lainnya untuk membantu proses belajar murid yang membutuhkan layanan khusus.

e. Pelatihan Guru tentang Pendidikan Inklusi

   Guru diberikan penguatan kompetensi dalam memahami karakteristik murid, strategi pembelajaran diferensiasi, serta teknik pendampingan dalam kelas inklusif.

f. Pembiasaan Sikap Toleransi dan Anti Diskriminasi

   Sekolah menanamkan budaya saling menghargai, menghormati perbedaan, serta membangun lingkungan belajar yang menerima keberagaman murid.

g. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Ahli

   Sekolah bekerja sama dengan orang tua, psikolog, terapis, atau lembaga pendidikan khusus untuk mendukung perkembangan murid sesuai kebutuhannya.

h. Penyediaan Sarana dan Lingkungan Ramah Inklusi

   Menyiapkan fasilitas yang mendukung akses belajar bagi seluruh murid seperti alat bantu belajar, ruang layanan khusus, serta lingkungan yang aman dan nyaman.

i. Monitoring dan Evaluasi Berkala

   Sekolah melakukan evaluasi perkembangan murid serta efektivitas layanan pendidikan inklusi agar program berjalan optimal dan

berkelanjutan. Program ini selaras dengan prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*) dan mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia dalam memberikan layanan pendidikan yang adil, setara, dan menghargai keberagaman.

Melalui Program Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, sekolah dasar diharapkan menjadi lingkungan belajar yang menerima semua anak tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional, sehingga setiap murid memiliki kesempatan berkembang dan meraih keberhasilan sesuai potensinya.

6. Program Prioritas Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta mendukung implementasi Kurikulum Nasional, SD Negeri Mekarsari 3 menetapkan beberapa program prioritas sebagai arah pengembangan sekolah yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Program prioritas ini dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat karakter murid, mengembangkan budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan kompetensi warga sekolah dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Pelaksanaan program prioritas dilakukan melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, orang tua, komite sekolah, dan berbagai pemangku kepentingan. Seluruh program diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya sekolah sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun program prioritas SD Negeri Mekarsari 3 meliputi:

1. Kemampuan Numerasi

   Berdasarkan hasil capaian rapor pendidikan tahun 2025 diperoleh hasil Sedang (70% murid sudah mencapai kompetensi minimum), Capaian turun **3,33** dari tahun 2024. Artinya 40% - 75% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid dalam mencapai kompetensi minimum.

2. Karakter

Berdasarkan hasil capaian rapor pendidikan tahun 2025 diperoleh hasil sedang capaian turun **0,75** dari tahun 2024. Artinya murid telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025, SD Negeri Mekarsari 3 menetapkan langkah-langkah strategis sebagai upaya pembenahan terhadap indikator yang masih memerlukan peningkatan. Upaya ini dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter murid.

Untuk meningkatkan capaian numerasi, satuan pendidikan melaksanakan berbagai program, antara lain:

1. Mengintegrasikan pembelajaran numerasi pada seluruh mata pelajaran melalui pendekatan kontekstual.
2. Melaksanakan pembiasaan 15 menit aktivitas numerasi secara rutin sesuai jadwal sekolah.
3. Mengembangkan pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dan Problem Based Learning untuk melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.
4. Menyelenggarakan program pendampingan dan remedial bagi murid yang belum mencapai kompetensi minimum.
5. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, alat peraga, permainan edukatif, dan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman konsep numerasi.
6. Melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan tindak lanjut hasil asesmen secara berkala.
7. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran numerasi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan berbagi praktik baik.

8. Melalui berbagai upaya tersebut, sekolah menargetkan peningkatan jumlah murid yang mencapai kompetensi minimum numerasi pada tahun berikutnya.

Melalui berbagai upaya tersebut, satuan pendidikan menargetkan peningkatan jumlah murid yang mencapai kompetensi minimum numerasi pada tahun berikutnya.

Sedangkan sebagai upaya pembenahan karakter, satuan pendidikan melaksanakan program-program sebagai berikut:

1. Membudayakan **5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)** sebagai kebiasaan seluruh warga sekolah.
2. Menguatkan pembiasaan karakter melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, apel pagi, doa bersama, dan refleksi harian.
3. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Menerapkan budaya sekolah yang aman, nyaman, disiplin, ramah anak, dan bebas perundungan.
5. Melaksanakan proyek pembelajaran yang menumbuhkan sikap gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan.
6. Memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komite sekolah dalam pembinaan karakter murid melalui komunikasi dan kegiatan bersama.
7. Memberikan penghargaan kepada murid yang menunjukkan perilaku positif sebagai bentuk penguatan budaya sekolah.
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi perkembangan karakter murid secara berkala melalui observasi, jurnal guru, dan refleksi murid.

Melalui pelaksanaan program tersebut, SD Negeri Mekarsari 3 berkomitmen untuk meningkatkan kualitas karakter murid yang tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

E. Kriteria Kenaikan Kelas

Dalam implementasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia melalui Kurikulum Merdeka, kenaikan kelas ditetapkan berdasarkan prinsip bahwa murid mengalami perkembangan kompetensi secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Penentuan kenaikan kelas tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi mempertimbangkan proses belajar, capaian pembelajaran, serta perkembangan murid selama satu tahun pembelajaran.

a. Kriteria Kenaikan Kelas

1. Menyelesaikan Program Pembelajaran Selama Satu Tahun

   Murid telah mengikuti seluruh proses pembelajaran sesuai program yang dirancang sekolah pada semester ganjil dan semester genap.
2. Ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP)

   Murid menunjukkan perkembangan kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap mata pelajaran berdasarkan fase pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian berfokus pada kemajuan belajar, bukan sekadar angka.
3. Memiliki Kehadiran yang Memenuhi Ketentuan Sekolah yaitu minimal 85 %

   Tingkat kehadiran murid memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan sekolah, kecuali terdapat kondisi khusus yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Menunjukkan Perkembangan Karakter dan Sikap Positif minimal BAIK

   Murid menunjukkan perilaku yang baik, disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengikuti Asesmen yang Dilaksanakan Sekolah

   Murid mengikuti asesmen formatif maupun sumatif yang diselenggarakan sekolah sebagai bagian dari proses pemantauan perkembangan belajar.
6. Tidak Memiliki Hambatan Belajar yang Mengharuskan Pengulangan Secara Menyeluruh Jika terdapat kompetensi yang belum berkembang

optimal, sekolah memberikan program pendampingan atau penguatan belajar, bukan langsung menjadikan murid tidak naik kelas.

7. Keputusan Melalui Rapat Dewan Guru

   Penetapan kenaikan kelas diputuskan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan seluruh data perkembangan akademik, karakter, kehadiran, serta kondisi khusus murid

b. Kriteria tidak naik kelas

1. Tidak hadir tanpa keterangan selama 1 bulan sabanyak lebih dari 4 hari dan berlangsung pada bulan berikutnya (tanpa katerangan).
2. Melakukan hal-hal yang merugikan sekolah baik muridnya maupun orang tuanya (Pencemaran nama baik sekolah).
3. Tidak ada itikad baik selama home visit atau pemanggilan (SP1, SP2, dan SP3).

F. Kriteria Kelulusan

Dalam implementasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia melalui Kurikulum Merdeka, kelulusan murid ditetapkan berdasarkan pencapaian kompetensi, penyelesaian seluruh proses pembelajaran, serta perkembangan karakter murid selama menempuh pendidikan pada satuan pendidikan. Penentuan kelulusan tidak hanya didasarkan pada hasil ujian akhir, tetapi mempertimbangkan proses belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Adapun kriteria kelulusan SD Negeri Mekarsari 3 adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan Seluruh Program Pembelajaran

   Murid telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran yang ditetapkan sekolah dari awal hingga akhir jenjang pendidikan sesuai struktur kurikulum yang berlaku.

2. Mencapai Kompetensi pada Seluruh Mata Pelajaran

   Murid menunjukkan ketercapaian kompetensi berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran sesuai fase pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

3. Memiliki Kehadiran yang Memenuhi Ketentuan Sekolah yaitu minimal 80 %

   Tingkat kehadiran murid memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan sekolah, kecuali terdapat kondisi khusus yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Mengikuti Asesmen yang Diselenggarakan Sekolah

   Murid mengikuti seluruh proses asesmen yang dilaksanakan sekolah sebagai bagian dari evaluasi perkembangan hasil belajar selama masa pendidikan.

5. Memiliki Sikap dan Karakter yang Baik

   Murid menunjukkan perkembangan karakter positif yang tercermin melalui disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepedulian, serta menerapkan 8 Dimensi Profil Lulusan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Memenuhi Persyaratan Administratif Sekolah

   Murid telah memenuhi ketentuan administrasi yang berlaku sesuai aturan dan tata tertib sekolah selama masa pendidikan.

7. Ditetapkan Melalui Rapat Dewan Guru

   Kelulusan murid ditentukan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan seluruh data perkembangan akademik, hasil asesmen, karakter, kehadiran, dan catatan perkembangan murid selama menempuh pendidikan.

BAB IV
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Ruang Lingkup SD Negeri Mekarsari 3

Perencanaan pembelajaran pada satuan pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan sekolah dan guru SD Negeri Mekarsari 3 untuk memastikan pembelajaran berjalan terarah, efektif, dan berpusat pada murid sesuai prinsip Kurikulum Merdeka**.**

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri Mekarsari 3 disusun berdasarkan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran setiap fase.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Guru SD Negeri Mekarsari 3 mempelajari dan memahami Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang harus dicapai murid pada setiap fase pembelajaran. Analisis CP bertujuan mengetahui kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dikembangkan selama proses belajar.

Capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan perkembangan murid per fase (A, B, C) dengan alokasi fase untuk kelas sebagai berikut:

- Fase A: Kelas 1 dan 2
- Fase B: Kelas 3 dan 4
- Fase C: Kelas 5 dan 6

Sebagai acuan dalam pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, guru yang merancang pembelajaran dan asesmen cukup mengacu pada CP tanpa perlu merujuk kembali pada dokumen Standar Isi.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran, dengan pendekatan yang mendukung pembelajaran mendalam melalui pengalaman belajar memahami, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus, sedangkan murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual tetap menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran yang sesuai.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi utama yang harus dicapai murid. Namun demikian, CP sebagai kebijakan pendidikan masih bersifat umum dan perlu dijabarkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum operasional dan guru perlu menyusun dokumen yang lebih operasional untuk memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yaitu alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran ini harus memperhatikan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman konsep secara menyeluruh, refleksi atas pengalaman belajar, serta penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Panduan lebih lanjut mengenai perancangan perencanaan pembelajaran dan asesmen

b. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah guru SD Negeri Mekarsari 3 melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP), langkah berikutnya adalah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai rumusan kompetensi yang harus dicapai murid dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran disusun secara lebih spesifik, jelas, terukur, dan menggambarkan kemampuan yang diharapkan dikuasai murid pada akhir kegiatan pembelajaran atau rangkaian pembelajaran tertentu.

Penyusunan TP menjadi bagian penting karena berfungsi sebagai arah dan pedoman guru dalam merancang kegiatan belajar, memilih strategi pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, serta merancang asesmen yang sesuai. Tujuan Pembelajaran harus berpusat pada murid dan menggambarkan proses perkembangan pengetahuan,

keterampilan, serta sikap yang ingin dibangun selama pembelajaran berlangsung.

Dalam Kurikulum Merdeka, penyusunan TP memperhatikan kompetensi esensial yang ada dalam CP, karakteristik mata pelajaran, kebutuhan belajar murid, konteks lingkungan sekolah, serta prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Tujuan Pembelajaran yang baik umumnya memuat tiga komponen utama, yaitu:

1) Kompetensi, yaitu kemampuan yang harus dimiliki atau dikuasai murid.
2) Konten/Materi, yaitu konsep atau materi yang dipelajari.
3) Variasi/Konteks, yaitu situasi, aktivitas, atau kondisi saat murid menunjukkan kompetensi tersebut.

Melalui penyusunan Tujuan Pembelajaran yang tepat, guru dapat memastikan proses pembelajaran berjalan terarah, sistematis, serta membantu murid mencapai kompetensi secara optimal sesuai tahap perkembangan dan potensi yang dimiliki

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang Sistematis dan Logis

Setelah Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan, langkah berikutnya guru SD Negeri Mekarsari 3 menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara berurutan, sistematis, dan logis sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama satu fase atau satu periode pembelajaran tertentu. ATP berfungsi sebagai peta pembelajaran yang menggambarkan perjalanan belajar murid dari kompetensi awal menuju kompetensi yang lebih kompleks secara bertahap.

Penyusunan ATP dilakukan dengan mengurutkan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kesulitan, keterkaitan antar materi, serta

perkembangan kemampuan murid. Urutan tersebut disusun dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih mendalam sehingga proses belajar berlangsung runtut, terarah, dan mudah dipahami murid. Dengan ATP yang tersusun baik, guru dapat memastikan pembelajaran berjalan secara berkelanjutan dan setiap materi menjadi dasar untuk mempelajari materi berikutnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, ATP disusun secara fleksibel dengan mempertimbangkan hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP), karakteristik mata pelajaran, kebutuhan belajar murid, konteks lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*). ATP juga membantu guru dalam menentukan alokasi waktu, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Prinsip penyusunan ATP yang baik meliputi:

1) Disusun berdasarkan keterkaitan antar kompetensi dalam Capaian Pembelajaran (CP).
2) Mengurutkan pembelajaran dari konsep mudah ke konsep yang lebih kompleks.
3) Menyesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajar murid.
4) Memberikan kesinambungan antar materi sehingga pembelajaran berjalan runtut.
5) Menjadi pedoman dalam merancang kegiatan belajar dan asesmen secara terarah.

Melalui penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sistematis dan logis, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan berpusat pada murid sehingga kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum dapat tercapai secara optimal

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), langkah berikutnya adalah merencanakan pembelajaran dan asesmen. Tahap ini merupakan proses guru dalam merancang kegiatan belajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif serta sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Perencanaan ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga proses belajar berlangsung terarah, aktif, bermakna, dan berpusat pada murid.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menentukan strategi, model, pendekatan, metode, media, serta sumber belajar yang akan digunakan. Pembelajaran dirancang agar murid terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada konsep *deep learning* atau pembelajaran mendalam yang menekankan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Selain merancang kegiatan pembelajaran, guru juga menyusun asesmen sebagai bagian penting untuk mengetahui perkembangan dan ketercapaian kompetensi murid. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai alat untuk memantau proses belajar dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Guru menggunakan hasil asesmen untuk mengetahui kebutuhan belajar murid, memberikan penguatan, remedial, maupun pengayaan sesuai kemampuan masing-masing.

Jenis asesmen yang direncanakan meliputi:

1) Asesmen Diagnostik

   Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar, kemampuan awal, minat, serta kebutuhan murid sebelum memulai materi baru.

2) Asesmen Formatif

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar murid dan memberikan umpan balik agar pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

3) Asesmen Sumatif

Dilakukan pada akhir lingkup materi, akhir semester, atau akhir fase pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

a. Berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik murid.
b. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.
c. Menyesuaikan asesmen dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
d. Memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan proses belajar.
e. Menggunakan hasil asesmen untuk tindak lanjut berupa remedial, pengayaan, atau pendampingan belajar.

Melalui perencanaan pembelajaran dan asesmen yang matang, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif, terarah, serta memastikan setiap murid memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai potensi dan tahap perkembangannya

Guru merancang kegiatan pembelajaran, memilih strategi, metode, media, serta menentukan bentuk asesmen yang digunakan untuk memantau perkembangan belajar murid. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Melalui perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna, terarah, dan mendukung murid berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di kelas dikembangkan oleh guru dalam bentuk Modul Ajar atau RPP dengan memperhatikan prinsip: *Mindful:* pembelajaran dirancang dengan kesadaran akan kebutuhan, karakteristik, dan kesiapan murid. *Joyful:* pembelajaran berlangsung menyenangkan, menumbuhkan motivasi dan antusiasme belajar. *Meaningful:* pembelajaran relevan dan terhubung dengan kehidupan nyata murid. Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Mekarsari 3 mengacu pada kerangka pembelajaran mendalam (*deep Learning*). Adapun gambaran rancangan setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru yaitu sebagai berikut

a. Identifikasi

(Kesiapan Murid, Karakteristik Materi Pelajaran, Dimensi Profil Lulusan)

Tahap identifikasi merupakan langkah awal guru untuk memahami kondisi pembelajaran sebelum proses belajar dilaksanakan. Guru perlu mengidentifikasi kesiapan murid, baik kemampuan awal, minat, gaya belajar, kebutuhan belajar, maupun latar belakang murid sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.

Selain itu, guru menganalisis karakteristik materi pelajaran, yaitu memahami tingkat kesulitan materi, konsep utama yang akan dipelajari, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta strategi terbaik agar materi mudah dipahami murid.

Guru juga perlu memperhatikan dimensi profil lulusan yang menjadi tujuan akhir pendidikan, yaitu membentuk murid yang memiliki karakter, kompetensi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kemandirian, serta nilai-nilai yang mendukung perkembangan murid sebagai pembelajar sepanjang hayat. Tahap identifikasi memastikan pembelajaran benar-benar sesuai kebutuhan murid dan arah tujuan pendidikan.

b. Desain Pembelajaran

(Tujuan Pembelajaran, Kerangka Pembelajaran)

Setelah melakukan identifikasi, guru menyusun desain pembelajaran sebagai gambaran umum proses belajar yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini guru merumuskan Tujuan Pembelajaran yang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan harus spesifik, jelas, terukur, dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang berlaku.

Selanjutnya guru menyusun kerangka pembelajaran, yaitu rancangan alur kegiatan belajar mulai dari kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran, hingga penutup. Dalam kerangka ini guru menentukan strategi, model pembelajaran, metode, media, sumber belajar, serta bentuk aktivitas yang akan melibatkan murid secara aktif.

Desain pembelajaran disusun secara terencana dengan memperhatikan komponen-komponen penting yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses belajar. Setiap komponen dirancang secara saling terintegrasi agar pembelajaran berlangsung terarah, relevan dengan kebutuhan murid, serta mampu mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Adapun komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunan desain pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran : capaian pembelajaran sesuai fase

2) Lintas Disiplin Ilmu : disiplin ilmu dan/atau mata pelajaran yang relevan

3) Tujuan Pembelajaran : tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan

4) Topik Pembelajaran : topik pembelajaran yang relevan dengan capaian dan tujuan pembelajaran.

5) Praktik Pedagogis : tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya

6) Kemitraan Pembelajaran : kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar pendidik lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.

7) Lingkungan Pembelajaran : lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).

8) Pemanfaatan Digital : Pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.

c. Pengalaman Belajar

(Merancang Pembelajaran Prinsip BBM, Mendeskripsikan Pengalaman Belajar 3M)

Tahap pengalaman belajar berfokus pada bagaimana murid mengalami proses belajar secara langsung dan bermakna. Guru merancang pembelajaran berdasarkan prinsip BBM, yaitu Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan.

Berkesadaran berarti murid memahami tujuan belajar, menyadari proses yang sedang dilakukan, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Bermakna berarti materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata sehingga murid memahami manfaat dari apa yang dipelajari. Menggembirakan berarti pembelajaran berlangsung dalam suasana nyaman, menyenangkan, memotivasi, dan membangun rasa ingin tahu murid.

Dalam pengalaman belajar, guru juga mendeskripsikan pembelajaran berbasis 3M, yaitu:

1) Memahami → murid memperoleh pengetahuan dan memahami konsep utama materi pembelajaran.
2) Mengaplikasi → murid menggunakan pengetahuan tersebut dalam kegiatan praktik, pemecahan masalah, atau penerapan dalam kehidupan nyata.
3) Merefleksi → murid melakukan evaluasi terhadap proses belajar, memahami apa yang telah dipelajari, serta mengambil pelajaran untuk pengembangan diri selanjutnya.

Tahap ini menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar menerima informasi, tetapi memberikan pengalaman belajar yang aktif dan mendalam.

d. Asesmen

(Asesmen Awal, Asesmen Proses, Asesmen Akhir Pembelajaran)

Asesmen merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan belajar murid dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dilakukan secara berkelanjutan sebagai alat untuk memperbaiki proses belajar.

Asesmen Awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal, kesiapan belajar, pengetahuan yang telah dimiliki murid, serta kebutuhan belajar yang perlu diperhatikan guru.

Asesmen Proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar murid. Guru dapat menggunakan observasi, diskusi, tugas, tanya jawab, presentasi, atau bentuk lain untuk mengetahui sejauh mana murid memahami materi. Hasil asesmen proses digunakan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi pembelajaran bila diperlukan.

Asesmen Akhir Pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Bentuk asesmen dapat berupa tes tertulis, praktik, proyek, produk, portofolio, atau bentuk evaluasi lain yang sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh guru disampaikan dalam bentuk angka dan atau deskripsi berupa Bobot Asesmen / Penghitungan nilai raport. Nilai raport diperoleh dari nilai akhir sumatif lingkup materi dan sumatif akhir semester. Pembobotan dalam perhitungsn nilai ditetapkan oleh SD Negeri Mekarsari 3 .

Dari hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman murid terhadap tujuan capaian pembelajaran dan penguatan 8 Dimensi Profil lulusan. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap murid, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan.

Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah murid mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun. Hasil asesmen selain untuk mengukur ketuntasan belajar, memenuhi penilaian akhir/raport, juga untuk menguatkan 8 Dimensi Profil lulusan.

Asesmen dalam pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui :

1) asesmen sebagai pembelajaran (assessment as learning) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat ,
2) asesmen untuk pembelajaran (assessment for learning) yang menekankan pada umpan balik, dan
3) asesmen hasil pembelajaran (assessment of learning) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik murid. Contoh: Penilaian Sejawat, Penilaian Diri, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.

Hasil Penilaian pembelajaran akhir terdiri dari penilaian pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dengan kokurikuler, adapun gambarannya sebagai berikut: Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi, teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dapat dilakukan secara moderasi dengan menitikberatkan pada asesmen formatif, untuk sumatif sebagai penguatan asesmen formatif dengan teknik: tes tertulis, tes lisan, penugasan, praktik, produk, dan portofolio.

Melalui asesmen yang dirancang dengan baik, guru dapat memastikan setiap murid memperoleh layanan belajar yang sesuai serta mendapatkan tindak lanjut berupa penguatan, remedial, maupun pengayaan.

Dengan perencanaan yang terstruktur melalui Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, dan Asesmen, pembelajaran diharapkan mampu menghadirkan proses belajar yang mendalam, berpusat pada murid, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter sesuai arah transformasi pendidikan Indonesia.

BAB V
EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PENDAMPINGAN

A. Evaluasi

SD Negeri Mekarsari 3 melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu :

1) Evaluasi Harian dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anecdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP dan atau Modul Ajar pada hari berikutnya
2) Evaluasi dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema pada kurikulum Merdeka selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3) Evaluasi Per Semester dilakukan setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen murid yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar murid.
4) Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Negeri Mekarsari 3 dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan (TPKSP) Bersama Kepala Sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan Kerjasama dengan sekolah.

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada

evaluasi pembelajaran, hasil supervise Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja murid dan kuesioner murid dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada murid, peningkatan prestasi dan hubungan kerjasama dengan pihak lain.

Fokus evaluasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Satuan Pendidikan ini ada pada : ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), keterlaksanaan kokurikuler, ketercapaian dimensi profil lulusan, hasil penilaian atau asesmen, kualitas pengajaran dan keterlaksanaan program.

B. Pengembangan Profesional

Pelaksanaan pengembangan professional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala Sekolah merancang dan melakukan proses pengembangan professional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan Pengawas Pembina.

Program pengembangan profesionalitas SD Negeri Mekarsari 3 dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagaimana tabel berikut :

No	Bentuk Pengembangan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Coaching Proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah	1. Pendampingan pembelajaran 2. Pendampingan individu	Setiap satu bulan sekali
2	Mentoring Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman / pengetahuan untuk mengatasi	1. Supervisi klinis Kepala Sekolah 2. Supervisi klinis Pengawas Sekolah	1. Satu bula sekali 2. Dua bulan sekali

	suatu kendala		
3	Pelatihan Proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan Kemampuan satuan pendidikan	1. Pelatihan pengembangan CP menjadi ATP 2. Pengembangan Modul Ajar 3. Pengembangan Modul Proyek 4. Pelatihan penilaian dan kurikulum Merdeka 5. Pengembangan media pembelajaran 2. Pendampingan penanggung jawab ekstrakurikuler ❖ Pramuka ❖ Komputer	Juli 2026 Juli 2026 Agustus 2026 Oktober 2026 Desember 2026 Februari 2027

C. Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan di SD Negeri Mekarsari 3 dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran belajar sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan Pendidikan, sesuai dengan Kemampuan satuan Pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan professional ditekankan pada prinsif reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional ini dilakukan melalui :

1. Program regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun oleh Kepala Sekolah
2) Kegiatan Kelompok Kerja Guru Mini SD Negeri Mekarsari 3 yang

dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara regular, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.

3) Pelaksanaan In haose Training (IHT) atau Focus Group Discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten, instansi terkait dan praktisi Pendidikan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. ***Lampiran 1 Kalender Pendidikan***
2. ***Lampiran 2 Capaian Pembelajaran***
3. ***Lampiran 3 Alur dan Tujuan Pembelajaran***
4. ***Lampiran 5 Tata Tertib Sekolah***
5. ***Lampiran 8 Lembar Validasi Pengawas***
6. ***Lampiran 9 Dokumen lengkap Workshop Sekolah Penyusunan KSP***